#### EVALUASI PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA PUSAT BIAYA TEKNIK

## STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DEWATA FURNI EXPORTER YOGYAKARTA

#### SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi



#### Oleh:

Valleria Corina Hapsari

NIM : 96 2114 131

NIRM: 960051121303120117

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA 2004



## Skripsi

## EVALUASI PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA PUSAT BIAYA TEKNIK

#### Oleh:

Nama: Valleria Corina Hapsari

NIM: 96 2114 131

NIRM: 960051121303120117

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. VFG. Agustinawansari, M.M, Akt

Tanggal 28 Agustus 2003

Pembimbing II

Ir. Drs. Hansiadi Yuli H. M.Si. Akt.

Tanggal 30 November 2003

#### SKRIPSI

## EVALUASI PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA

#### PUSAT BIAYA TEKNIK

#### STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DEWATA FURNI EXPORTER YOGYAKARTA

#### Dipersiapkan dan ditulis oleh:

#### VALLERIA CORINA HAPSARI

NIM : 96 2114 131

NIRM: 960051121303120117

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 31 Maret 2004 dan dinyatakan memenuhi syarat

#### SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap Tanda Tangan

Ketua : Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si, Akt.

Sekretaris: Drs. G. Anto Listianto, MSA, Akt.

Anggota: Dra. YFG. Agustinawansari, M.M., Akt.

Anggota: Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si, Akt.

Anggota: Drs. Rubiyatno, M.M.

Yogyakarta, 31 Maret 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Drs. Hg. Suseno TW,M.S.

# Ia akan membuat segala sesuatu indah pada waktunya

(Pengkothbah 3:11 a)

## Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- \* Bapak Johanes & Mama Sri tercinta
- \* Adikku Damianus Pongky Tribawono tersayang
- \* My Lovely daughter Theresia Avila Octalia Ivana (TATA)
- \* Tito Raharjo S. Pd terkasih.

#### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juli 2004

Penulis,

Valleria Corina Hapsari

#### **ABSTRAK**

#### EVALUASI PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA PUSAT BIAYA TEKNIK

#### Studi kasus pada Perusahaan DEWATA FURNI EXPORTER

Valleria Corina Hapsari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2004

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada Perusahaan Dewata Furni Exporter sudah sesuai dengan kajian teori, 2) Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifika antara anggaran dengan realisasinya dalam menilai kinerja pusat biaya teknik pada Perusahaan Dewata Furni Exporter berdasarkan perhitungan data yang ada.

Menjawab permasalahan yang pertama dilakukan analisis deskripsi. Analisis deskripsi ini dilakukan dengan cara meramalkan penjualan tahunan, kemudian ramalan penjualan bulanan dan variasi musim untuk meramalkan data produksi secara bulanan. Permasalahan kedua dijawab dengan langkah- langkah sebagai berikut: menentukan standar biaya produksi, kemudian membandingkan anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi, sehingga ditemukan selisih yang akan dianalisa dengan metode analisis selisih dan uji t.

Kesimpulan dari penelitian adalah 1) Anggaran biaya produksi yang disusun oleh Perusahaan Dewata Furni Exporter sudah sesuai dengan kajian teori, hal ini dapat terlihat dalam perbandingan antara langkah penyusunan anggaran biaya produksi yang terjadi di perusahaan dengan kajian teori. 2) Hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan uji t menunjukkan antara anggaran dan realisasi pada Perusahaan Dewata Furni Exporter untuk bahan baku kayu jati kualitas I t hitungnya 0,187598437. Bahan baku kayu jati kualitas II t hitungnya 0,699112862. Biaya tenaga kerja langsung t hitungnya -0,141963205, sedangkan untuk Biaya Overhead Pabrik t hitungnya 2,039. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara anggaran dengan realisasinya, berarti kinerja pusat biaya teknik sudah baik.

#### **ABSTRACT**

#### THE EVALUATION OF THE PRODUCTION COST BUDGET TO EVALUATE THE PERFORMANCE OF ENGINEERED EXPENSE CENTER

A case study at Dewata Furni Exporter

Valleria Corina Hapsari Sanata Dharma University Yogyakarta 2004

The purposes of this research were 1) Finding out wether the procedure of production cost budget at Dewata Furni Exporter was in accordance with the theory. 2) Finding out wether there was a significance difference between the standard and the realisation of production cost in evaluating the performance of engineered expense center at Dewata Furni Exporter.

To answer the first problem, the research used the descriptive analysis. The descriptive analysis was done by forecasting the annual and monthly sales using season variation calculation to forecast monthly production data. To answer the second problem, the research used these steps: determining the production cost standard, and comparing it with the realisation of production cost. The difference between the standard and the realisation of production cost was analysed using the difference analysis method and t-test.

The conclusions of the research were 1) The production cost budget arranged by Dewata Furni Exporter was in accordance with the theory 2) The result of production cost budget shown by the t-test at Dewata Furni Exporter for teakwood quality I was that the calculated t 0,187598437. Teakwood quality II had calculated t 0,699112862. Direct labor had calculated t -0,141963205, and *Overhead* manufacture cost had calculated t 2,039. From the analysis, the research concluded that there was no significant difference between the production cost standard and the realisation of production cost at Dewata Furni Exporter.

#### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Sanata Dharma.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

- 1. Bapak Drs. Hg. Suseno, TW, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- 2. Ibu Dra. YFG. Agustinawansari, M.M, Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si, Akt. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
- 4. Ibu Lisia Apriani, S.E, M.Si, telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama duduk dibangku kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
- 6. Bapak Ida Bagus Made Sutedja, S.E. selaku pimpinan pada Perusahaan Dewata Furni Exporter Yogyakarta.
- 7. Bapak IB. Dwija Aksobya (Bapak Gusde) yang telah membantu penulis dalam memberikan data- data yang diperlukan.
- 8. Keluarga di Pringgondani Bapak & Ibu Sugiyo, M'bak Asih & M' Wandi serta Nanda dan Priska-nya, M' Yuli, M' Sri & M' Yono, yang telah membantu penulis selama tinggal di Yogya.
- 9. Sahabat- sahabatku Tuti, Wulan, Siska B & Trisna Ulina S.E. untuk segala masukan dan kesetiannya, tunggu di Jakarta ya....

- 11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya kepada penulis, semoga amal baik kalian mendapat balasan dari Tuhan YME.
- 12. Teman- temanku, seluruh anak Akuntansi' 96 terima kasih atas kebersamaan yang kita lalui bersama selama masa kuliah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAM	N JUDULi
HALAM	N PERSETUJUANii
HALAM	N PENGESAHANiii
HALAM	N PERSEMBAHAN iv
PERNYA	'AAN KEASLIAN KARYAv
ABSTRA	vi
ABSTRA	Tvi
KATA PI	NGANTARvii
DAFTAF	SIx
DAFTAF	TABELxii
DAFTAF	GAMBARxi
BAB I. P	NDAHULUAN 1
A	Latar Belakang Masalah
В	Rumusan Masalah
C	Batasan Masalah
D	Tujuan Penelitian
Е	Manfaat Penelitian 4
F.	Sistematika Penulisan
BAB II.	INJAUAN PUSTAKA 7
	Definisi Anggaran 7
	Jenis Anggaran 8
	Prosedur Penyusunan Anggaran
	Definisi Anggaran Produksi 13
	Manfaat Anggaran14
	Pusat Pertanggungjawaban dan Pusat Biaya1



G.	Penilaian Kinerja	17
H.	Tahap Penilaian Kinerja	19
I.	BentukLaporanKinerja	23
J.	Sistem Biaya Selisih	23
BAB III. ME	TODOLOGI PENELITIAN	31
A.	Jenis Penelitian	31
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	31
C.	Subjek Dan Objek Penelitian	31
D.	Teknik Pengumpulan Data	32
E.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV. GA	AMBARAN UMUM PERUSAHAAN	39
A.	Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Perusahaan	39
B.	Lokasi Perusahaan	40
C.	Struktur Organisasi	41
D	Personalia Perusahaan	44
E.	Produksi	46
F.	Pemasaran	51
BAB V. AN	ALISIS DATA	54
A.	Deskripsi Data	54
	1. Ramalan Penjualan	54
	2. Menyusun Rencana Produksi	64
	3. Anggaran Biaya Produksi	67
	4. Menyusun Anggaran Biaya Produksi	84
В	Analisis Data	86
C. ]	Pembahasan	98

BAB VI. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Keterbatasan penelitian	102

## DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Data penjualan tahunan Dewata Furni Exporter tahun 1997-2001	55
Tabel V. 2 Perhitungan ramalan penjualan tahunan 2002	55
Tabel V. 3 Data penjualan bulanan tahun 1997- 2001	57
Tabel V. 4 Perhitungan indeks musim tahun 2002	62
Tabel V. 5 Rencana penjualan bulanan tahun 2002	64
Tabel V. 6 Perhitungan produksi dari rencana penjualan tahun 2002	66
Tabel V. 7 Realisasi produksi tahun 2002	67
Tabel V. 8 Anggaran pemakaian bahan baku tahun 2002	68
Tabel V. 9 Realisasi kebutuhan bahan baku tahun 2002	69
Tabel V.10 Data harga beli bahan baku tahun 2002	70
Tabel V. 11 Perhitungan harga beli kayu jati kualitas I tahun 2002	70
Tabel V. 12 Anggaran pembelian bahan baku kayu jati kualitas I tahun 2002	72
Tabel V. 13 Realisasi pembelian bahan baku kayu jati kualitas I tahun 2002	73
Tabel V. 14 Data harga beli bahan baku kayu jati kualitas II tahun 2002	74
Tabel V. 15 Anggaran pembelian bahan baku kayu jati kualitas II tahun 2002	76
Tabel V. 16 Realisasi pembelian bahan baku kayu jati kualitas II tahun 2002	77
Tabel V. 17 Anggaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2002	78
Tabel V. 18 Realisasi biaya tenaga kerja langsung tahun 2002	89
Tabel V. 19 Anggaran biaya overhead pabrik dibebankan tahun 2002	82
Tabel V. 20 Realisasi biaya overhead pabrik tahun 2002	83
Tabel V. 21 Anggaran biaya produksi bulanan tahun 2002	85
Tabel V. 22 Realisasi biaya produksi bulanan tahun 2002	85
Tabel V. 23 Anggaran dan realisasi biaya produksi tahun 2002	88
Tabel V.24 Anggaran dan realisasi biaya pada kapasitas produksi sama	88

### DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	Struktur organisasi Perusahaan Dewata Furni Exporter	41	
--------------	--	----	--

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha, mengakibatkan persaingan dalam menjalankan usaha menjadi ketat. Persaingan yang ketat menuntut setiap perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan yang didirikan pasti tidak akan terlepas dari tujuannya. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan itu sendiri. Laba optimal dapat dicapai oleh perusahaan apabila penjualan sesuai dengan yang direncanakan dan biaya produksi dapat ditekan seoptimal mungkin, tanpa mengurangi kualitas produk yang sudah ada.

Keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam menanggapi situasi saat ini dan memprediksikan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Manajemen perlu membuat perencanaan untuk memprediksikan masa yang akan datang. Penyusunan anggaran merupakan salah satu caranya.

Apabila perusahaan memiliki perencanaan yang berorientasi ke depan, maka penyusunan anggaran menjadi hal yang penting dan perlu. Tujuan penyusunan anggaran produksi adalah membantu pelaksanaan kegiatan produksi agar dapat berjalan lancar, selain itu anggaran juga dapat berfungsi sebagai alat pengendalian. Anggaran dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian bagi kegiatan perusahaan yang dapat memberikan arah serta target- target yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang berperan penting dalam perusahaan manufaktur. Kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga elemen biaya, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Penentuan langkah atau perencanaan terlebih dahulu dimaksudkan agar pelaksanaan perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat berjalan dengan baik. Langkah atau perencanaan dibuat dengan cara menyusun anggaran. Anggaran yang dibuat adalah anggaran biaya produksi, karena biaya produksi memegang peranan yang berperan penting didalam suatu perusahaan manufaktur. Anggaran produksi disusun dengan terlebih dahulu menetapkan biaya standar sebelum proses produksi dilaksanakan. Melalui penetapan biaya standar terlebih dahulu, perusahaan dapat mengetahui perbedaan yang terjadi antara biaya produksi yang telah dianggarkan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. Hal ini dapat mencegah timbulnya pemborosan ataupun penyimpangan.

Biaya produksi dikendalikan melalui biaya standar. Apabila terjadi perbedaan atau selisih antara biaya produksi yang telah distandarkan dengan

biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, maka dapat dilakukan analisis selisih. Analisis selisih ini meliputi selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya *overhead* pabrik. Perusahaan diharapkan dapat menyusun anggaran biaya produksinya secara tepat, dan dapat mengendalikan biaya produksi yang dikeluarkan seefisien mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya penyusunan anggaran biaya produksi dalam melaksanakan kegiatan produksi, khususnya dalam perusahaan manufaktur, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Evaluasi Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Penilaian

#### B. Rumusan Masalah

Kinerja Pusat Biaya Teknik ".

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada Perusahaan Dewata Furni Exporter pada tahun 2002 sudah sesuai dengan kajian teori?
- 2. Apakah ada perbedaan signifikan antara anggaran dengan realisasi biaya produksi pada Perusahaan Dewata Furni Exporter pada tahun 2002 untuk menilai kinerja pusat biaya teknik?

#### C. Batasan Masalah

Penelitian ini penulis membatasi masalah dalam penilaian kinerja pusat biaya teknik dengan menggunakan anggaran biaya produksi dan realisasinya dengan menggunakan uji t sebagai penilainya.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada Perusahaan Dewata Furni Exporter untuk tahun 2002 sudah tepat.
- Mengetahui apakah ada perbedaan antara anggaran dengan realisasi biaya pröduksi Perusahaan Dewata Furni Exporter untuk tahun 2002 untuk menilai kinerja pusat biaya teknik.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerjanya kembali yang selama ini digunakan dan dapat menambah informasi bagi manajemen dalam pelaksanaan pengambilan kebijaksanaan perusahaan.

#### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya tentang evaluasi penyusunan anggaran biaya produksi sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya teknik.

#### 3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam prakteknya dan dapat membandingkan antara kajian teori dengan keadaan yang sesungguhnya di perusahaan.

#### F. Sistematika Penulisan

#### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian- uraian teoritis dari hasil pustaka. Uraianuraian yang terdapat dalam bab ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengolah data yang diperoleh.

#### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang hal- hal yang berkaitan dengan metode untuk kepentingan penelitian, yaitu: jenis penelitian, tempat

dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta produksi dan pemasaran yang dilakukan perusahaan.

#### BAB V. ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pembahasan terhadap data- data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dengan dasar teknik analisis data dan teoriteori yang dipakai

#### BAB VI. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran.

#### **BABII**

#### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Definisi Anggaran

Anggaran merupakan salah satu sarana yang penting dalam perencanaan dan pengendalian yang dilakukan pada setiap tingkatan yang ada didalam suatu perusahaan. Para ahli sendiri telah banyak mengemukakan pendapatnya tentang definisi dari anggaran. Berikut ini adalah definisi dari beberapa orang ahli, seperti menurut (Supriyono, 1989: 90) adalah:

Anggaran merupakan suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber- sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun.

Sedangkan menurut (Munandar, 2001: 1) adalah:

Suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka tertentu yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana formal yang dinyatakan dalam satuan uang yang terkoordinasi secara menyeluruh mengenai kegiatan organisasi yang akan dilakukan di masa yang datang.

#### B. Jenis Anggaran

Anggaran meliputi anggaran keuangan dan anggaran operasional untuk perusahaan secara keseluruhan. Anggaran operasional menggambarkan pemasukan perusahaan yang meliputi penjualan, produksi dan persediaan barang akhir. Anggaran keuangan menggambarkan pemasukan dan pengeluaran kas serta posisi keuangan secara keseluruhan. Rencana pemasukan kas dan pengeluaran kas dijelaskan dalam anggaran kas.

#### 1. Anggaran operasional

Anggaran operasional adalah anggaran yang menunjukan rencana kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Anggaran ini terdiri dari (Munandar, 2001: 23-35):

#### a. Anggaran penjualan

Anggaran penjualan adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang.

#### b. Anggaran produksi

Anggaran produksi adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit yang akan diproduksi oleh perusahaan selama satu periode yang akan datang.

#### c. Anggaran bahan mentah langsung

Anggaran bahan mentah adalah semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang.

#### d. Anggaran tenaga kerja langsung

Anggaran tenaga kerja langsung adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayar kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang.

#### e. Anggaran biaya penjualan

Anggaran biaya penjualan adalah anggaran yang merencanakan tentang biaya- biaya yang terjadi dalam lingkungan penjualan, biaya yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan.

#### f. Anggaran biaya overhead pabrik

Anggaran biaya *overhead* pabrik adalah anggaran yang merencanakan secara terperinci tentang biaya *overhead* selama periode yang akan datang.

#### 2. Anggaran keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berisi taksiran posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Anggaran ini terdiri dari (Hansen dan Mowen, 1997: 297-301):

#### a. Anggaran kas

Anggaran kas adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahannya dari waktu- kewaktu selama periode yang akan datang. Anggaran kas ini memuat tentang:

- (1) Sektor penerimaan kas, yang umumnya berasal dari:
  - (a) Penjualan tunai barang jadi yang diproduksikan.
  - (b) Penagihan utang.
  - (c) Penjualan aktiva tetap.
  - (d) Penerimaan lain- lain.
- (2) Sektor pengeluaran kas, yang pada umumnya berupa pengeluaran untuk biaya- biaya, baik biaya utama maupun biaya bukan utama, misalnya:
  - (a) Pembelian tunai bahan mentah.
  - (b) Pembayaran utang.
  - (c) Pembayaran upah tenaga kerja langsung.
  - (d) Pembayaran biaya pabrik tidak langsung.
  - (e) Pembayaran biaya administrasi.
  - (f) Pembayaran biaya penjualan.
  - (g) Pembelian aktiva tetap.
  - (h) Pembayaran lain- lain.

#### b. Anggaran neraca

Anggaran neraca adalah anggaran yang memuat posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datang yang berisi taksiran- taksiran secara garis besar.

#### c. Anggaran pengeluaran modal

Anggaran pengeluaran modal adalah anggaran yang merencanakan secara terinci tentang perubahan modal dan laba ditahan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### C. Prosedur Penyusunan Anggaran

Wewenang dan tanggung jawab penyusunan anggaran pada dasarnya ada di tangan pimpinan tertinggi perusahaan, hal ini disebabkan karena pimpinan perusahaan adalah pihak yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan- kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Tugas menyusun anggaran tidak harus dilakukan sendiri oleh pimpinan tertinggi perusahaan, melainkan dapat didelegasikan kepada bagian lain dari perusahaan. Pendelegasian tugas ini tergantung dari struktur organisasi pada masing- masing perusahaan. Tugas menyusun anggaran ini dapat didelegasikan kepada:

#### 1. Bagian Administrasi

Perusahaan kecil menyerahkan tugas menyusun anggaran pada bagian administrasi, hal ini disebabkan karena kegiatan- kegiatan

perusahaan tidak terlalu kompleks, sederhana dengan ruang lingkup yang terbatas. Bagian administrasi dipilih karena bagian ini terkumpul semua data- data dan informasi yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, baik kegiatan di bidang pemasaran, bidang produksi, bidang pembelanjaan maupun kegiatan di bidang personalia.

#### 2. Panitia Anggaran

Perusahaan besar menyerahkan tugas menyusun anggaran pada panitia anggaran, karena pada perusahaan besar kegiatannya cukup kompleks, beraneka ragam dengan ruang lingkup yang cukup luas. Tugas untuk menyusun anggaran pada perusahaan besar perlu untuk melibatkan semua unsur yang mewakili semua bagian yang ada dalam perusahaan untuk duduk dalam panitia anggaran. Panitia anggaran ini biasanya diketuai oleh salah seorang pimpinan perusahaan, misalnya oleh seorang wakil direktur dengan beranggotakan perwakilan dari bagian pemasaran, produksi, pembelanjaan, serta personalia.

Baik anggaran yang disusun oleh bagian administrasi maupun oleh panitia anggaran baru merupakan rancangan anggaran atau *draft budget*, yang nantinya akan diserahkan kepada pimpinan tertinggi perusahaan untuk disahkan serta ditetapkan sebagai anggaran yang definitif. Anggaran definitif inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman kerja, alat pengkoordinasian kerja dan sebagai alat pengawasan kerja.

Selain itu langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan anggaran adalah: (Shim dan Siegel, 1996: 7)

- 1. penetapan tujuan.
- 2. pengevaluasian sumber-sumber yang tersedia.
- negoisasi antara pihak- pihak yang terlibat mengenai angka- angka anggaran.
- 4. pengkoordinasian dan peninjauan komponen.
- 5. persetujuan akhir.
- 6. pendistibusian anggaran yang telah disetujui.

#### D. Definisi Anggaran Produksi

Menurut (Munandar, 2001: 93) anggaran produksi adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis yang akan diproduksi, jumlah barang yang akan diproduksi, serta waktu produksi yang akan dilakukan.

Penyusunan anggaran produksi menggunakan rumus dari (Supriyono, 1989: 114).

Anggaran penjualan dalam unit : xx

Unit persediaan akhir produk selesai : xx +

Unit produk yang diperlukan : xxx

Unit persediaan awal produk selesai : xx -

Anggaran produksi dalam unit : xxx

#### E. Manfaat Anggaran

1. Manfaat anggaran menurut (Munandar, 2001:10) adalah:

a. Sebagai pedoman kerja

Anggaran sebagai pedoman kerja memberikan arah serta target yang harus dicapai oleh perusahaan di masa yang akan datang.

b. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Anggaran sebagai alat pengkoordinasian kerja agar semua bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling menunjang, bekerja sama dengan baik untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

c. Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur atau alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan. Alat pembanding antara apa yang tertuang dalam anggaran dengan apa yang ingin

dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dan dapat dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau tidak.

- 2. Menurut (Supriyono, 1989: 91) adalah:
  - a. Perencanaan kegiatan organisasi atau pusat pertanggungjawaban dalam jangka pendek.
    - b. Membantu mengkoordinasikan rencana jangka pendek.
    - c. Alat komunikasi rencana kepada berbagai manajer pusat pertanggungjawaban.
    - d. Alat untuk memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
    - e. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi pusat- pusat pertanggungjawaban dan para manajer.
    - f. Alat pendidikan para manajer.

#### F. Pusat Pertanggungjawaban dan Pusat Biaya

#### 1. Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban adalah sebuah segmen dalam perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan bagi pengukuran kinerja manajer. (Shim dan Siegel, 1996:298)

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem pengumpulan dan pelaporan data biaya dan pendapatan oleh pusat- pusat pertanggungjawaban.

Pusat- pusat pertanggungjawaban itu sendiri dibagi menjadi:

- a. Pusat biaya: hanya bertanggungjawab atas terjadinya biaya, dan tidak bertanggungjawab untuk memperoleh pendapatan.
- b. Pusat pendapatan: bertanggungjawab atas timbulnya pendapatan,
   baik penjualan barang dagangan maupun jasa.
- c. Pusat laba: bertanggungjawab atas laba, yaitu selisih antara pendapatan dan biaya.
- d. Pusat investasi: bertanggungjawab terhadap hubungan antara laba dan seluruh investasi.

#### 2. Pusat Biaya

Pusat biaya adalah sebuah departemen yang pimpinannya bertanggungjawab atas biaya- biaya yang dikeluarkan dan jumlah serta kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. (Shim dan Siegel, 1996: 298)

Berdasarkan hubungan antara masukan dan keluarannya, pusat biaya dapat digolongkan menjadi dua macam (Supriyono, 1989:30), yaitu:

a. Pusat biaya teknik (Engineered expense center)

Pusat biaya yang sebagian besar biayanya punya hubungan fisik yang erat dan nyata dengan keluarannya.

Departemen produksi merupakan contoh pusat biaya teknik.

Manajer pusat biaya teknik diukur prestasinya sejauh mana ia

mempertahankan efisiensi dan efektivitas pusat biaya yang dipimpinnya.

Alat penilai efisiensi pusat biaya teknik adalah biaya standar yang telah dianggarkan sesuai dengan anggaran. Tanggung jawab manajer departemen produksi ini adalah hanya menghasilkan produk tertentu dengan biaya yang serendah mungkin.

b. Pusat biaya kebijakan (Discretionary expense center)

Pusat biaya yang sebagian besar biayanya tidak mempunyai hubungan proporsional atau hubungan yang nyata, contohnya adalah departemen penelitian dan pengembangan.

#### G. Penilaian Kinerja

Penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (Mulyadi, 1993: 429)

Tujuan pokok penilaian kinerja untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Manfaat penilaian kinerja bagi manajemen untuk (Mulyadi, 1993: 420):

 Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

- Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian tenaga kerja.
- 3. Mengidentifikasian kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 4. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

  Penilaian kinerja untuk masing- masing pusat pertanggungjawaban (Shim dan Siegel, 1996:299-313), yaitu:

#### 1. Pusat pendapatan

Pusat pendapatan bertanggungjawab mencapai sasaran tingkat pendapatan penjualan yang telah ditetapkan. Laporan kinerja pusat pendapatan hendaknya memuat penjualan aktual dan yang dianggarkan oleh pusat tersebut atas produk perusahaan, dan didalamnya mencakup evaluasi atas kinerja tersebut. Kinerja diukur bila penjualan aktual melampaui penjualan yang dianggarkan, berarti manajer penjualan telah bekerja dengan baik.

#### 2. Pusat biaya

Sebuah departemen yang pimpinannya bertanggungjawab atas biaya- biaya yang telah dikeluarkan dan jumlah serta kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Contohnya adalah departemen pemeliharaan dan pabrikasi. Kinerja departemen ini diukur tergantung pada

kemampuan manajer untuk mencapai tingkat keluaran yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan kendala anggaran yang ada.

#### 3. Pusat laba

Pusat laba adalah unit yang bertanggungjawab terhadap pengukuran kinerja divisi, lini produk ataupun wilayah geografis. Manajer pusat laba tidak mempunyai kinerja yang baik seandainya ia memerah kegiatan- kegiatan usaha untuk mendapatkan laba saat ini tetapi gagal menghasilkan pertumbuhan laba di masa depan.

#### 4. Pusat investasi

Pusat tanggungjawab yang memegang kendali atas pendapatan, biaya dan investasi. Kinerja manajer pusat investasi diukur berdasarkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan.

#### H. Tahap Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap penilaian (Mulyadi, 1993:424).

- 1. Tahap persiapan terdiri dari tiga rincian:
  - h. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggung jawab

Seseorang yang diminta pertanggungjawabannya harus menetapkan dengan jelas daerah pertanggungjawaban yang menjadi wewenangnya, dan dalam daerah pertanggungjawabannya tersebut ia diberi wewenang untuk mempengaruhi secara signifikan berbagai variabel yang menentukan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Tiga hal penting yang terdapat di dalam penentuan daerah pertanggungjawaban, yaitu: penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab, kriteria penetapan tanggung jawab, dan karakteristik pusat pertanggungjawaban.

#### b. Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja

Manajer puncak harus memperoleh jaminan bahwa setiap manajer bertindak sesuai dengan sasaran perusahaan, dan untuk mewujudkannya harus terdapat kesesuaian antara sasaran manajer secara individual. Perusahaan yang bermotif laba, laba bukanlah satu- satunya ukuran kinerja manajer. Variabel kunci yang lain dalam menilai kinerja manajer pada perusahaan yang bermotifkan laba adalah pangsa pasar, pemanfaatan sumber daya manusia, citra perusahaan dimata masyarakat, dan keunggulan produk (*product leadership*).

#### c. Pengukuran kinerja sesungguhnya

Langkah selanjutnya dalam penilaian kinerja adalah melakukan pengukuran hasil sesungguhnya bagian yang menjadi daerah wewenang manajer tersebut. Meskipun pengukuran kinerja seringkali tampak objektif, seringkali manajer yang diukur

kinerjanya melakukan manipulasi informasi yang dijadikan umpan balik kinerjanya untuk melindungi kepentingan diri manajer tersebut. Perilaku yang tidak semestinya sering muncul dalam pengukuran kinerja adalah pencondongan dan permainan yang bersifat merugikan perusahaan.

#### 2. Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:

a. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya

Evaluasi kerja adalah membandingkan hasil kerja secaa periodik dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi kinerja sesungguhnya dari sasaran yang telah ditetapkan diumpanbalikkan dalam laporan kinerja kepada manajer yang bertanggung jawab untuk menunjukan efisiensi perilaku efektivitas kerjanya.

Laporan kinerja harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 1993: 433):

- Laporan kinerja untuk manajer tingkat bawah harus berisi informasi yang rinci, dan laporan untuk manajer tingkat atasan berisi informasi yang ringkas.
- Laporan kinerja unsur terkendalikan dan unsur tidak terkendalikan yang disajikan secara terpisah, sehingga manajer

- yang bertanggung jawab atas kinerja dapat dimintai pertanggungjawaban atas unsur yang terkendalikan olehnya.
- Laporan kinerja harus mencakup penyimpangan, baik merugikan maupun menguntungkan.
- 4) Laporan kinerja sebaiknya diterbitkan paling tidak sebulan sekali.
- Laporan kinerja harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman pemakai.
- 6) Penyajian laporan kinerja sebaiknya memperhatikan kemampuan penerima dalam memahami laporan tersebut.
- b. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang dtetapkan dalam standar

Penyimpangan kinerja sesungguhnya perlu dianalisa untuk menentukan penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, dan dapat direncanakan tindakan untuk mengatasinya. Penyimpangan yang merugikan maupun yang menguntungkan memerlukan perhatian. Penyimpangan yang merugikan memberi tanda bahaya dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk menentukan penyebabnya. Penyimpangan yang menguntungkan juga memerlukan perhatian yang sama dari pihak manajemen karena mengandung informasi yang banyak manfaatnya. Penyimpangan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memberikan

penghargaan terhadap kinerja yang luar biasa untuk menunjukkan realistik atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Penegakkan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan

Tahap terakhir dalam penilaian kinerja adalah tindakan koreksi yang menegakkan perilaku yang diinginkan dan mencegah terulangnya perilaku yang tidak diinginkan. Penilaian kinerja ditunjukkan untuk menegakkan perilaku tertentu didalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

# I. Bentuk Laporan Kinerja

item dan penjelasan	Aktual	Anggaran	persen anggaran	

### J. Sistem Biaya Selisih

Biaya standar merupakan patokan yang dipakai sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Biaya standar menurut (Mulyadi, 1999: 415) adalah:

Biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor- faktor lain tertentu.

Biaya standar yang sering juga disebut harga pokok standar yang meliputi: standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja, standar biaya *overhead* pabrik.

### 1. Standar biaya bahan baku.

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam penggolongan satu satuan produk. Dalam menentukan standar biaya bahan baku untuk mengolah produk, ditentukan oleh dua faktor yaitu standar kuantitas bahan baku dan standar harga bahan baku.

### a. Standar harga bahan baku dan selisih harga bahan baku.

Standar harga bahan baku adalah bahan baku per satuan yang seharusnya terjadi dalam pembelian bahan baku. Selisih harga bahan baku adalah perbandingan antara harga bahan baku sesungguhnya terjadi dengan harga bahan baku yang dianggarkan. Jumlah selisih bahan baku dihitung dengan cara mengalikan selisih harga bahan baku per satuan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli, secara matematis dirumuskan:

SHB = (Hss - Hst) Kst

SHB = Selisih harga bahan baku

Hss = Harga sesungguhnya

Hst = Harga beli standar bahan baku dipakai

Kst = Kuantitas standar atas bahan baku dipakai

#### b. Standar kuantitas bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku

Standar kuantitas bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk tertentu. Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih yang timbul karena telah terpakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kacil dibandingkan dengan kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Selisih kuantitas, dihitung dengan rumus:

SKB = (Kss - Kst)Hst

SKB = selisih kuantitas bahan baku

Kss = kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

Kst = kuantitas standar atas bahan baku dipakai

Hst = harga standar bahan baku dipakai

Manfaat analisa selisih harga bahan baku adalah (Supriyono, 1982: 90):

 Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab bagian pembelian, karena bagian tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih dibandingkan dengan harga standar,



oleh karena itu perhitungan selisih harga bahan baku di pakai untuk menilai prestasi bagian pembelian.

2) Perhitungan selisih harga bahan baku dapat bermanfaat untuk mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

### 2. Standar biaya tenaga kerja langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk. Untuk menetapkan standar biaya tenaga kerja langsung ditentukan oleh dua faktor yaitu: standar tarip upah langsung dan standar waktu kerja langsung.

a. Standar tarip upah langsung dan selisih tarip upah langsung.

Standar tarip upah langsung adalah upah langsung yang seharusnya terjadi untuk setiap satuan pengupahan di dalam pengolahan produk tertentu. Selisih tarip upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarip lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarip upah langsung standar.

Perhitungan selisih upah langsung dinyatakan dalam rumus:

$$STUL = (Tss - Tst) Jss$$

STUL = selisih tarip upah langsung

Tss = tarip sesungguhnya dari upah langsung per jam

Tst = tarip standar dari upah langsung per jam

Jss = jam sesungguhnya

b. Standar waktu kerja langsung dan selisih efisiensi upah langsung.

Standar waktu kerja langsung adalah waktu kerja yang seharusnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk. Selisih efisiensi upah langsung timbil karena telah digunakan waktu atau jam kerja lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan waktu atau jam kerja standar. Secara matematis selisih efisiensi upah langsung dapat dinyatakan dalam rumus:

SEUL = (Jss - Jst) Tst

SEUL = selisih efisiensi upah langsung

Jss = jam sesungguhnya

Jst = jam standar

Tst = tarip standar dari upah langsung per jam

Penyebab efisiensi upah langsung dapat disebabkan oleh:

- Departemen produksi telah bekerja dengan efisien atau tidak efisien yang bisa disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
- Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.

### 3. Standar biaya *overhead* pabrik

Standar biaya overhead pabrik adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk. Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi dalam mengolah produk atau pesanan. Dalam menganalisa selisih biaya overhead pabrik dapat digunakan metode tiga selisih yaitu selisih anggaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi.

### a. Selisih anggaran

Selisih anggaran adalah selisih yang diakibatkan oleh perbedaan antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Secara matematis besarnya selisih anggaran dapat dinyatakan dengan rumus:

 $SA = BOPss - \{(KN \times TT)\} + (Kss \times TV)\}$ 

SA = Selisih anggaran

BOPss = biaya overhead pabrik sesungguhnya

KN = kapasitas normal, atau kapasitas lain yang dipakai dasar menghitung tarif standar

Kss = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

TV = tarif variabel

### b. Selisih kapasitas

Selisih kapasitas berhubungan dengan elemen BOP tetap yang disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil bila dibandingkan dengan kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarif. Secara matematis selisih volume dapat dinyatakan dengan rumus:

$$SK = (KN \times TT) - (Kss \times TT)$$

SK = selisih kapasitas

KN = kapasitas normal, atau kapasitas lain yang dipakai dasar menghitung tarif standar

Kst = kapasitas sesungguhnya

TT = tarip tetap

#### c. Selisih efisiensi

Selisih efisiensi adalah perbedaan antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya yang dipakai untuk mengolah produk dikali tarif tatal BOP. Penyebab selisih efisiensi adalah elemen biaya *overhead* pabrik tetap dan elemen biaya *overhead* pabrik variabel yang menunjukkan perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien atau bekerja dengan tidak efisien.

$$SE = (Kss - Kst)T$$

SE = Selisih Efisiensi

K ss = kapasitas sesungguhnya

K st = kapasitas standar

T = tarif total BOP

#### BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yang dilakukan pada Perusahaan Dewata Furni Exporter. Hasil evaluasi dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi perusahaan tersebut.

# B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada: Perusahaan Dewata Furni Expoter.

Waktu penelitian : Dilaksanakan pada Bulan Januari – Maret 2003.

# C. Subjek dan Objek Penelitian

- 1. Subjek penelitian:
  - a. Pimpinan perusahaan
  - b. Kepala bagian produksi
- 2. Objek penelitian:
  - a. Gambaran umum perusahaan
  - b. Struktur organisasi perusahaan
  - c. Data anggaran biaya produksi tahun 2002
  - d. Prosedur penyusunan anggaran biaya produksi

# e. Data realisasi produksi sesungguhnya tahun 2002

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara.

#### a. Dokumentasi

merupakan teknik pengumpulan data anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dari tahun 1997 - 2001 dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data perolehan dari perusahaan untuk dibandingkan dengan kajian teori yang sudah ada.

#### b. Wawancara

merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung mengenai gambaran umum perusahaan dan aktivitas- aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan produksi yang akan dilakukan kepada kepala bagian produksi

#### E. Teknik Analisis Data

Permasalahan pertama dalam mengevaluasi penyusunan anggaran dijawab dengan cara mendeskripsikan untuk mengetahui penyusunan anggaran produksi. Penyusunan anggaran biaya produksi sendiri akan dibandingkan antara yang dihasilkan di perusahaan dengan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori,

sehingga diketahui adanya selisih atau penyimpangan yang terjadi. Jika ada selisih maka dilakukan analisis sebab — sebab terjadinya selisih atau penyimpangan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran. Langkahlangkah dalam menganalisa data sebagai berikut:

# 1. Membuat ramalan penjualan tahunan.

Membuat ramalan penjualan tahunan dan kemudian membuat ramalan penjualan bulanan. Analisa untuk membuat ramalan penjualan Perusahaan Dewata Furni Exporter sudah baik atau belum dengan menentukan jumlah penjualan dalam unit yang diperkirakan akan dijual dengan metode Least Square (Mulyadi, 1999: 517) dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

y = besarnya penjualan

a = konstanta, yang akan menunjukkan besarnya harga y apabila x = 0
 b = variabilitas per x menunjukkan besarnya perubahan nilai y di setiap perubahan satu unit x

x = unit waktu yang dihitung

n = jumlah tahun

- 2. Menghitung indek musim dengan langkah-langkahnya adalah:
  - a. Menentukan ramalan penjualan rata-rata untuk bulanan.
  - b. Menentukan nilai x dengan membuat pertambahan trend setengah bulan selama satu tahun dengan memberi angka -11, -9, -7, -5, -3, -1, 1, 3, 5, 7, 9, 11.
  - c. Mengalikan antara rata-rata setiap bulannya dengan nilai x yang ada pada bagian b.
  - d. Mengkuadratkan nilai x, dan dijumlah.
  - e. Mencari pertambahan trend bulanan dengan cara menjumlah rata-rata bulan dikali nilai x kemudian dibagi dengan jumlah nilai x kuadrat.
  - f. Menghitung variasi musim dengan mengurangkan rata- rata bulanan dengan pertambahan trend.
  - g. Menentukan indek musim yaitu dengan mencari nilai rata-rata variasi musim setiap bulan. Nilai rata-rata setiap bulan dicari dengan membagi jumlah variasi musim dengan 12 bulan, kemudian hasil tersebut dipakai untuk mengurangi nilai variasi musim setiap bulan dan dikali dengan 100%.
- 3. Membuat anggaran penjualan bulanan.
- 4. Membuat anggaran produksi.
- 5. Membuat anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik dan setelah selesai itu dibandingkan antara hasil perusahaan dengan kajian pustaka.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu dengan membandingkan standar biaya produksi dengan biaya produksi yang sesungguhnya, dan selanjutnya melakukan analisa statistik menggunakan uji distribusi t, sehingga dapat diketahui efisien atau tidaknya selisih dari biaya produksi sesungguhnya dengan biaya standarnya.

Langkah – langkahnya sebagai berikut:

- 1. Menentukan standar biaya produksi.
- Membandingkan standar biaya produksi dengan biaya produksi yang sesungguhnya.
- Menganalisa jika terjadi selisih antara standar biaya produksi dengan biaya yang sesungguhnya.
  - a. Menghitung selisih biaya bahan baku.
    - 1.) Selisih harga bahan baku.

$$SHB = (Hss - Hst) Kss$$

SHB = Selisih harga bahan baku

Hss = Harga sesungguhnya

Hst = Harga standar

Kss = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

2.) Selisih kuantitas bahan.

$$SKB = (Kss - Kst) Hst$$

SKB = Selisih kuantitas bahan

Kss = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

Kst = Kuantitas standar atas bahan baku dipakai

Hst = Harga beli standar bahan baku dipakai

- b. Menghitung selisih biaya tenaga kerja langsung
  - 1.) Selisih tarif upah langsung.

$$STUL = (Tss - Tst) Jss$$

STUL = Selisih tarif upah langsung.

Tss = Tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

Tst = Tarif standar dari upah langsung per jam

Jss = Jam sesungguhnya

2.) Selisih Efisiensi upah langsung.

$$SEUL = (Jss - Jst) Tst$$

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

Jss = Jam sesungguhnya

Jst = Jam standar

Tst = Tarif standar dari upah langsung per jam

- c. Selisih biaya overhead pabrik
  - 1.) Selisih anggaran

$$SA = BOPss - \{(KN x TT)\} + (Kss x TV)\}$$

SA = Selisih anggaran

BOPss = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

KN = Kapasitas normal, atau kapasitas lain yang dipakai dasar menghitung tarif standar

Kss = Kapasitas sesungguhnya

TT = Tarif tetap

TV = Tarif variabel

### 2.) Selisih kapasitas

$$SK = (KN x TT) - (Kss x TT)$$

SK = Selisih kapasitas

KN = Kapasitas normal, atau kapasitas lain yang dipakai dasar menghitung tarif standar

Kst = Kapasitas sesungguhnya

TT = Tarip tetap

### 3.) Selisih efisiensi

$$SE = (Kss - Kst)T$$

SE = Selisih Efisiensi

K ss = Kapasitas sesungguhnya

K st = Kapasitas standar

T = Tarif total BOP

Analisa statistik yang dilakukan untuk mengetahui efisien atau tidaknya anggaran biaya produksi ini dilakukan dengan uji hipotesis distribusi t. Adapun langkah- langkahnya:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho: Tidak ada perbedaan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya

Ha: Ada perbedaan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya.

- Menentukan □ 5% dengan pengujian dua sisi, sehingga t 0,025 dengan derajat kebebasan (n-1)
- 3. Rumus uji t:

$$t = \frac{\overline{d}}{sd / \sqrt{n}}$$

Dimana:

 $\overline{d}$  = Rata- rata perbedaan antara pengamatan berpasangan sd =Deviasi standar dari perbedaan antara pengamatan berpasangan n = Jumlah pengamatan berpasangan

# 4. Kesimpulan

Jika hasil pengujian menunjukkan t tabel negatif < t hitung < t tabel positif, berarti perbedaan tidak signifikan, maka hipotesis nol diterima. Hipotesis nol diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara anggaran dan biaya sesungguhnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja pusat biaya teknik sudah baik.

#### **BABIV**

#### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### A. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan mebel Dewata Furni Exporter merupakan perusahaan perorangan yang bergerak dalam bidang pembuatan mebel. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 5 November 1987 di Jalan Sugeng Jeroni No.27 Yogyakarta oleh Bapak Ida Bagus Made Sutedja, SE dengan surat ijin pendirian no 840/ PK/ NAS. Surat tersebut dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan sebagai instansi yanng berwenang dalam mengatur perijinan perindustrian. Perkembangan selanjutnya mulai Januari 2001 Dewata Furni Exporter pindah lokasi di Jalan Kaliurang KM 8,2, atau lebih tepatnya di Prujakan, Sinduarjo, Ngaglik, Sleman.

Lokasi perusahaan ini cukup strategis karena terletak di tepi jalan besar, sehingga transportasi menjadi lebih mudah, untuk memperoleh bahan baku menjadi lebih mudah, serta mendapat pangsa pasar yang lebih baik (menengah keatas).

Latar belakang pendirian perusahaan ini adalah untuk mengembangkan jiwa kewiraan yang dimiliki oleh Bapak Ida Bagus Made Sutedja, SE selaku pemilik perusahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat secara mandiri dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha ini dari tahun- ketahun semakin berkembang, hal ini terbukti dengan adanya permintaan dari masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh Dewata Furni

Exporter. Peningkatan penjualan ini tidak terlepas dari usaha terus- menerus yang dilakukan dengan membuat variasi produk agar mempunyai ciri khas tersendiri. Adapun tujuan dari pendirian perusahaan adalah:

- 1. memperoleh laba
- 2. membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat
- memenuhi keinginan konsumen untuk produk yang mempunyai ciri khas tersendiri
- 4. membantu program pemerintah dalam menggalakan jiwa kemandirian usaha.

  Tujuan- tujuan tersebut yang memacu perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan usahanya,sehingga apa yang menjadi target dapat terpenuhi.

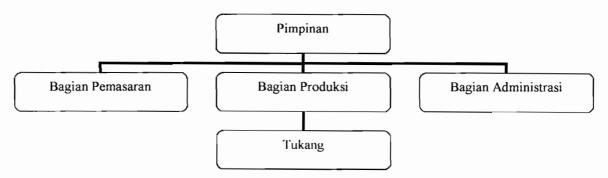
#### B. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan penempatan lokasi yang tepat akan menunjang perusahaan dalam perkembangannya, baik itu untuk perusahaan besar maupun untuk perusahaan kecil. Pemilihan lokasi yang tepat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan, antara lain dalam hal persaingan dan pengadaan bahan, sebaliknya jika lokasi perusahaan tidak tepat akan mengakibatkan akan mengakibatkan berbagai macam kerugian, seperti posisi persaingan yang lemah dan kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Dewata Furni Exporter dalam hal ini memilih lokasi di Jalan Kaliurang KM 8,2 Yogyakarta.

### C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan, karena struktur organisasi dapat memecahkan masalah- masalah yang timbul dalam perusahaan ke bagian- bagian yang lebih sederhana. Perusahaan harus benar- benar memperhatikan bentuk struktur organisasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Struktur organisasi pada perusahaan Dewata Furni Exporter cukup sederhana, karena terdiri dari seorang pemimpin dan beberapa staff serta 65 orang karyawan. Struktur organisasi Dewata Furni Exporter sederhana dikarenakan ruang lingkup kerja yang belum rumit. Struktur organisasi Dewata Furni Exporter adalah sebagai berikut: (gambar)



Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perusahaan Dewata Furni Exporter Sumber: Perusahaan Dewata Furni Exporter

Gambar struktur organisasi tersebut diatas dapat dijelaskan tugas dan wewenang dari masing- masing bagian dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

# 1. Pimpinan perusahaan

Pimpinan perusahaan merupakan penguasa tertinggi atas semua kebijakan untuk mengkoordinasi semua bagian- bagian dalam perusahaan, serta mengawasi jalannya perusahaan. Tugas- tugasnya adalah:

- a. merumuskan kebijakan perusahaan
- b. bertanggungjawab atas kelancaran dan kemajuan perusahaan
- mengadakan koordinasi dari berbagai macam aktivitas masing- masing bagian
- d. menetapkan dan memecahkan masalah masalah khusus yang dihadapi oleh perusahaan.

### 2. Bagian produksi

Tugasnya adalah:

- a. menentukan jumlah pembelian bahan baku
- b. melakukan pembelian bahan baku
- c. mengatur dan mengawasi cara kerja pegawai dan kelancaran proses produksi dari bahan baku sampai menjadi barang jadi dan siap untuk dipasarkan
- d. memberi intruksi tentang apa saja yang harus dikerjakan atau diproduksi,
   berapa jumlahnya dan kapan produk harus selesai.

### 3. Bagian pemasaran

Tugasnya adalah:

a. menerima pesanan dan menjual hasil produksi perusahaan

- b. melakukan negoisasi harga jual dengan pembeli
- c. merintis usaha peningkatan penjualan dengan merencanakan perluasan pemasaran.

### 4. Bagian administrasi dan umum

Tugasnya adalah:

- a. mengurus dan mencatat administrasi perusahaan dan melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi baik itu pembelian bahan baku maupun penjualan produk
- b. menyimpan serta membukukan surat- surat bukti transaksi ke dalam buku catatan perusahaan
- mengurus masalah kepegawaian serta mengadakan pencatatan absensi tenaga kerja harian termasuk upah dan gaji
- d. menyelenggarakan administrasi keuangan dengan pihak diluar perusahaan
- e. mengeluarkan dan menerima uang atas persetujuan dari pimpinan perusahaan
- f. membayar upah dan gaji para karyawan

### 5. Karyawan/Tukang

Tukang melaksanakan tugas yang diberikan oleh bagian produksi untuk menyelesaikan pekerjaan yang sedang dihadapi. Masing- masing tukang sudah mempunyai tugas sendiri untuk melakukan kegiatan, termasuk tukang yang mengantar produk yang sudah terjual ke pembeli.

# D. Personalia perusahaan

### 1. Tenaga kerja

Masalah tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kelancaran proses produksi suatu perusahaan. Tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi mebel dan jenis lainnya memerlukan keahlian khusus. Perusahaan mempunyai tenaga kerja sebanyak 75 orang, yang terdiri dari 10 orang karyawan dan 65 orang tukang. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Bagian produksi : 4 orang

b. Bagian administrasi dan umum : 2 orang

c. Bagian penjualan : 4 orang

d. Pemotongan kayu : 4 orang

e. Pemasah : 4 orang

f. Pembentuk kerangka mebel : 6 orang

g. Perakit dan tatah : 5 orang

h. Pengukir : 5 orang

i. Pengamplas : 7 orang

j. Pengapur dan dempul : 10 orang

k. Plitur : 10 orang

1. Penyepon dan kit : 10 orang

m. Penjahit : 4 orang

Proses seleksi tenaga kerja dilakukan lebih menekankan pada ketrampilan dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh para pelamar.

### 2. Jam kerja dan hari kerja

Jumlah jam kerja yang diperlukan pada perusahaan Dewata Furni Exporter adalah 8 jam sehari, yaitu dari jam 08.00 - 16.00, dengan waktu istirahat satu jam, yaitu dari jam 11.30 - 12.30, apabila bekerja lebih dari jam tersebut maka dihitung lembur, sedangkan hari kerja sebanyak 6 hari, yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu.

### 3. Sistem upah

Tenaga kerja pada perusahaan Dewata Furni Exporter terdiri dari tenaga kerja harian dan tenaga kerja kontrakan. Sistem pengupahan masing-masing tenaga kerja tersebut berbeda, yaitu:

- a. Upah tenaga kerja harian biasanya diberikan seminggu satu kali, yaitu setiap hari Sabtu.
- b. Upah tenaga kerja kontrakan diberikan setelah pekerjaannya selesai.

Karyawan selain memperoleh gaji tetap, juga memperoleh uang makan. Karyawan yang bekerja lembur juga akan memperoleh uang lembur.

### 4. Program jaminan sosial

Perusahaan Dewata Furni Exporter juga memberikan jaminan sosial bagi para karyawannya. Jaminan sosial tersebut diberikan dengan maksud untuk memberikan semangat kerja bagi para karyawan. Karyawan selain mendapatkan gaji juga memperoleh fasilitas, antara lain:

- a. Pengobatan dan perawatan bagi karyawan yang menderita sakit, maka akan mendapatkan biaya pengobatan dan perawatan.
- b. Memberikan tunjangan hari raya dan tahun baru.

### E. Produksi

### 1. Produk yang dihasilkan

Dewata Furni Exporter menghasilkan beberapa produk dan jasa, seperti: *furniture*, *handicraft*, *architecture*, *dan construction*. Usaha Dewata Furni Exporter yang terutama adalah *furniture*, oleh sebab itu penulis mengambil contoh untuk produk *furniture*, khususnya untuk produk almari dan tempat tidur, karena produk ini yang paling banyak terjual. Jenis produk lainnya adalah: (diproduksi bila ada pesanan)

- a. kursi makan
- b. tempat tidur
- c. meja dan kursi kantor
- d. meja dan kursi belajar
- e. meja sudut
- f. counter
- g. bangku kuliah
- h. bufet
- i. pintu
- j. pigura

# 2. Bahan yang digunakan

Bahan baku yang digunakan umumnya terbagi menjadi dua bagian:

Ва	han baku yang digunakan umumnya terbagi menjadi d
a.	bahan baku utama
	kayu jati
b.	bahan penolong
	1) triplek
	2) rotan
	3) busa
	4) kain kursi
	5) kaca
	6) cermin
	7) spiritus
	8) spon, karet
	9) paku
	10) baut
	11) engsel
	12) kit
	13) pegangan laci/ pintu/ almari
	14) malam/ lilin
	15) grendel
	16) oker (campuran oksida besi, tanah liat dan kapur)

17) cat duko, cat bron, cat relak

- 18) plitur (campuran terdiri dari serlak spiritus, serlak putih, serlak bensin)
- 19) bahan perekat (lem kayu, lem formika)

### 3. Mesin dan peralatan lain

Perusahaan memiliki beberapa mesin yang digunakan untuk kelancaran proses produksi, antara lain:

#### a. Mesin circle

Fungsinya untuk menggergaji kayu dari bentuk papan ke bentuk yang lebih kecil sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Mesin ini juga membuat bentuk- bentuk tertentu dari bahan yang dibuat untuk kursi tamu, almari, ataupun tempat tidur.

#### b. Mesin tatah

Berfungsi untuk membuat lubang berbentuk segi empat dengan berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan.

# c. Mesin jahit

Mesin ini dipakai untuk menjahit jok kursi.

### d. Mesin pasah/ Ketam

Mesin ini dapat menghaluskan bagian luar dari kayu atau bahan yang sudah dibentuk untuk membuat produk.

#### e. Mesin bur

Mesin ini digunakan untuk membuat lubang yang berbentuk lingkaran dengan kedalaman tertentu, biasanya untuk mengunci rakitan dari bahan yang dibuat menjadi produk.

- f. Alat pertukangan kayu biasa
  - 1) Palu (pemukul pasak/ kayu)
  - 2) Gergaji mesin (pemotong papan dan balok yang ukurannya relatif besar menjadi lebih kecil sesuai dengan kebutuhan)
  - 3) Gergaji tangan (pemotong balok/ papan agar ukuran dan bentuknya lebih spesifik)
  - 4) Pasah/ ketam (penghalus balok/ papan kayu)
  - 5) Tatah/ pahat (untuk membentuk bagian- bagian rangka agar dapat disambungkan antara bagian satu dengan lainnya)
  - 6) Siku, pensil, meteran/ mistar
  - 7) Intan (pemotong kaca)
  - 8) Obeng (pemasang skrup)
  - 9) Kain katun putih (untuk proses penggosokan mebel)
- g. Peralatan ukir
  - 1) Tanggem/ pres
  - 2) Tatah/ pahat ukir
  - 3) Palu
- 5. Proses produksi

Tahap- tahap dalam memproduksi mebel, yaitu:

a. Penggergajian dan pemotongan

Tahap pertama kayu diolah dengan cara pembelahan kayu dari kayu gelonggongan menjadi bentuk papan maupun bentuk balok yang lebih

kecil. Hasil dari penggergajian tersebut merupakan bahan utama untuk melakukan pekerjaan selanjutnya.

### b. Penjemuran

Kayu yang telah selesai digergaji selanjutnya akan dilakukan penjemuran atau pemanasan dengan cara dipanggang apabila tidak mendapat cahaya matahari, tetapi hal ini jarang dilakukan karena akan menambah biaya pemanasan tersebut. Pengeringan ini dimaksudkan untuk mengurangi kerusakan dalam pembentukan, memperindah bentuk ukiran, mempermudah pengamplasan dan memperoleh mebel yang tahan lama.

#### c. Pembentukan

Proses selanjutnya adalah pembentukan, yaitu kayu yang telah mengalami penjemuran untuk selanjutnya dibentuk sesuai dengan model yang telah ditetapkan atau dipesan. Kayu yang setelah dibentuk, maka hasilnya disepuh dengan bahan pemutihan.

### d. Pengukiran

Pengukiran maksudnya adalah membuat relief timbul pada tempat-tempat yang dikehendaki sesuai dengan model/ desain yang telah ada.

#### e. Perakitan

Tahap ini memasang bahan- bahan atau potongan- potongan dari kayu yang sudah dibentuk dan diukir ke masing- masing bagian dari produk yang akan dibuat sesuai dengan tempat dan urutan pemasangan dari bagian produk tersebut menjadi bentuk yang diinginkan.

### f. Pengamplasan

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengamplasan yang tujuannya untuk memperhalus ukiran maupun bagian lain yang sekiranya masih perlu dirapikan agar dalam pengecatannya tidak menyerap banyak cat. Pengamplasan ini dilakukan dua kali, yaitu pertama dengan menggunakan amplas kasar dengan ukuran tertentu dan yang kedua diplitur setelah itu diamplas lagi hingga halus.

### g. Pengecatan/ plitur

Pengecatan ini dilakukan sesudah diamplas dengan menggunakan amplas halus sampai benar- benar halus dan rata, kemudian diplitur lagiatau dibron sebagai tahap *finishing*.

#### F. Pemasaran

Perusahaan dalam memasarkan produknya tidak mengalami kesulitan, karena sebagian besar dari barang yang diproduksi berupa pesanan sehingga calon konsumen yang pernah melakukan pembelian tinggal memesan ke perusahaan. Perusahaan juga melakukan produksi untuk dijual lewat tempat pemasaran langsung tanpa melakukan pemesanan terlebih dahulu, yang pada dasarnya perusahaan memperkenalkan jenis atau model baru dari produk tersebut.

#### 1. Produk

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar 60% hingga 70% merupakan pesanan, sehingga perusahaan mengutamakan kepuasan konsumen

dengan cara mengawasi kualitas produk dan ketepatan waktu penyelesaiannya. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah dapat mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk-produk baru yang lebih menarik, oleh sebab itu perusahaan selalu memantau selera konsumen.

#### 2. Harga

Perusahaan memproduksi bermacam- macam mebel dengan bentuk dan harga yang berbeda- beda. Biaya total yang dibebankan pada pembeli belum termasuk ongkos angkut dan pengepakan kecuali pembeli yang beralamat didalam kota, dibebaskan ongkos angkutnya. *Margin* ditentukan sebesar 13% hingga 40% dari biaya total, jika pembelian dilakukan dalam jumlah yang besar, maka perusahaan bersedia mengadakan transaksi secara kredit, tetapi kalau pembayaran dilakukan secara tunai, maka konsumen akan mendapatkan potongan harga.

### 3. Promosi

Tujuan seluruh usaha pemasaran pada umumnya adalah meningkatkan penjualan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba. Perusahaan Dewata Furni Exporter menggunakan metode promosi *personal selling*. Perusahaan menugaskan tenaga penjualan ke suatu daerah tertentu untuk mengadakan promosi tentang produk yang dihasilkan maupun pelayanan apabila ada pesanan produk.

### 4. Saluran distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan adalah distribusi langsung, yaitu menjual produknya langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara. Daerah pemasaran Dewata Furni Exporter mencakup pasar dalam dan luar negeri. Pasar dalam negeri Dewata Furni Exporter tidak terbatas pada wilayah Yogyakarta saja, melainkan sampai ke Jakarta, Semarang, Surabaya dan Depasar. Pasar luar negerinya adalah Perancis dan Italia sebagai importir tetap, sedangkan Amerika Serikat sebagai importir tidak tetapnya.

Pembeli dalam negeri biasanya langsung mendatangi perusahaan untuk menentukan mebel yang diinginkannya, sedangkan untuk konsumen luar negeri seperti negara Perancis dan Italia, mereka menunjuk sebuah agen di Indonesia untuk memilih dan mengirimkan produk sampai ke tempat tujuan. Produk yang diimport ke negara- negara tersebut biasanya adalah lemari untuk arsip dan meja sudut kecil.

#### **BABV**

#### ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

### 1. Ramalan Penjualan.

Perusahaan agar dapat bertahan dimasa yang akan datang harus memperhatikan masalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi dilaksanakan agar perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas, oleh karena itu perusahaan perlu membuat ramalan penjualan. Ramalan penjualan ini besar pengaruhnya dalam menentukan perencanaan produksi, mengingat produksi yang terlalu berlebihan atau terlalu sedikit sangatlah tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Proses produksi akan dapat berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan akan terwujud, jika perusahaan membuat perencanaan produksi yang tepat sebelum kegiatan produksi dimulai. Perusahaan memerlukan ramalan penjualan yang tepat dan yang baik, untuk dapat menentukan besarnya jumlah yang akan diproduksi agar tidak berlebihan dan tidak kekurangan supaya dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Perusahaan Dewata Furni Exporter memerlukan beberapa tahap dalam membuat ramalan penjualan. Tahap- tahap dalam membuat ramalan penjualan tersebut yaitu:

## a. Ramalan penjualan tahunan

Besarnya ramalan penjualan tahun 2002 dapat diperoleh dari data- data penjualan tahun sebelumnya. Penulis menggunakan data penjualan lima ( 5 ) tahun terakhir. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel V. l Data penjualan tahunan Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 1997 - 2001

Tahun	Penjualan		
	(dalam unit)		
1997	220		
1998	235		
1999	225		
2000	235		
2001	240		

Sumber data: Perusahaan "Dewata Furni Exporter" Yogyakarta

Data tersebut diatas, dapat dibuat ramalan penjualan untuk tahun 2002 dengan menggunakan teknik ramalan *least square*, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisa data- data masa lalu serta menginterprestasikan kejadian- kejadian dimasa yang akan datang.

Tabel V. 2 Perhitungan ramalan penjualan tahunan Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Tahun	Penjualan	x	xy	$x^2$
	(y)			
1997	220	-2	-440	4
1998	235	-1	-235	1
1999	225	0	0	0
2000	235	1	235	1
2001	240	2	480	4
jumlah	1.155	0	40	10

Rumus yang akan digunakan dalam menentukan bilangan pokok  $Y = a + b \ x$ , dimana diperlukan rumus bantu untuk mencari nilai a dan nilai b adalah:

Nilai a = 
$$\frac{\sum y}{n}$$

Nilai b = 
$$\frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Sehingga dari perhitungan diatas dapat ditemukan hasil nilai a dan nilai b adalah:

nilai a = 
$$\frac{1155}{5}$$
 = 231

nilai b = 
$$\frac{40}{10}$$
 = 4

Jadi besarnya penjualan tahun 2002 dapat diramalkan sebagai berikut:

$$Y_{02} = 231 + 4(x)$$

$$Y_{02} = 231 + 4(3)$$

$$Y_{02} = 243 \text{ unit}$$

Nilai a sebesar 231 menunjukkan penjualan perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh waktu, sedangkan nilai b sebesar 4 merupakan penjualan yang dipengaruhi oleh periode waktu. Setiap periode waktu naik 1, maka penjualan meningkat sebesar 4 dan sebaliknya kalau turun 1, maka penjualan turun sebesar 4 unit.

# b. Perhitungan ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2002.

Ramalan penjualan bulanan selama tahun 2002 dibuat dengan membutuhkan data penjualan bulanan tahun- tahun sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan data penjualan bulanan tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Penghitungan ramalan penjualan bulanan tahun 2002 digunakan indeks musim dengan metode ratarata sederhana, berikut ini adalah data penjualan bulanan perusahaan Dewata Furni Exporter

Tabel V.3

Data penjualan bulanan (dalam unit)

Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 1997-2001

Bulan/	1997	1998	1999	2000	2001
tahun					
1	18	20	20	16	20
2	15	17	16	20	22
3	14	19	16	20	20
4	21	23	20	22	18
5	23	21	20	20	17
6	15	17	18	19	18
7	17	18	18	16	20
8	23	24	22	25	24
9	17	19	20	20	21
10	19	21	15	18	22
11	17	19	21	22	18
12	21	17	19	17	20
Jumlah	220	235	225	235	240

Sumber data: Perusahaan "Dewata Furni Exporter" Yogyakarta

Data tersebut diatas dapat disusun perhitungan indeks musim untuk menghitung data penjualan bulanan untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut:

1.) Menghitung rata-rata penjualan bulanan selama 5 tahun

Rata-rata ini dicari dengan menjumlahkan data penjualan setiap bulan kemudian dibagi dengan 5 karena data yang diambil 5 tahun. Perhitungan masing-masing setiap bulan adalah:

Januari 
$$(18+20+20+16+20):5 = 18,8$$
  
Februari  $(15+17+16+20+22):5 = 18$   
Maret  $(14+19+16+20+20):5 = 17,8$   
April  $(21+23+20+22+18):5 = 20,8$   
Mei  $(23+21+20+20+17):5 = 20,2$   
Juni  $(15+17+18+19+18):5 = 17,4$   
Juli  $(17+18+18+16+20):5 = 17,8$   
Agustus  $(23+24+22+25+24):5 = 23,6$   
September  $(17+19+20+20+21):5 = 19,4$   
Oktober  $(19+21+15+18+22):5 = 19$   
November  $(21+17+19+17+20):5 = 18,8$ 

- 2.) Menentukan nilai x dengan membuat pertambahan trend setengah bulan selama satu tahun dengan memberi angka -11, -9, -7, -5, -3, -1, 1, 3, 5, 7, 9, 11.
- 3.) Mengkuadratkan nilai x dan kemudian dijumlahkan.
- 4.) Menghitung pertambahan trend bulanan

Untuk mencari pertambahan trend bulanan adalah dengan mencari nilai b, dengan rumus bantu:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$b = \frac{24.6}{572} = 0,043 \qquad 2b = 0,086$$

Karena nilai b merupakan pertambahan trend setengah bulan, sehingga pertambahan trend satu bulan adalah 2b. Karena nilai 2b sama dengan positif, maka Januari dianggap sebagai bulan dasar, maka jumlah pertambahan trend pada bulan Januari = 0. Untuk perhitungan selanjutnya adalah berikut:

=0Januari  $= 1 \times 0.086 = 0.086$ Februari  $=2 \times 0.086 = 0.172$ Maret  $= 3 \times 0.086 = 0.258$ April  $= 4 \times 0.086 = 0.344$ Mei  $= 5 \times 0.086 = 0.430$ Juni  $= 6 \times 0.086 = 0.516$ Juli  $= 7 \times 0.086 = 0.602$ Agustus  $= 8 \times 0.086 = 0.688$ September  $= 9 \times 0.086 = 0.774$ Oktober  $= 10 \times 0.086 = 0.860$ November

Desember

 $= 11 \times 0.086 = 0.946$ 

## 5.) Menghitung variasi musim

Cara yang dilakukan untuk menentukan besar kecilnya variasi musim yaitu dengan mengurangkan penjualan rata-rata bulanan dengan pertambahan trendnya. Karena pada bulan Januari pertambahan trendnya = 0, maka variasi musimnya sama dengan penjualan rata-ratanya. Untuk bulan berikutnya dapat dilihat dalam perhitungan berikut ini:

Januari = 
$$18,8-0$$
 =  $18,8$   
Februari =  $18-0,086$  =  $17,914$   
Maret =  $17,8-0,172$  =  $17,628$   
April =  $20,8-0,258$  =  $20,542$   
Mei =  $20,2-0,344$  =  $19,856$   
Juni =  $17,4-0,43$  =  $16,97$   
Juli =  $17,8-0,516$  =  $17,284$   
Agustus =  $23,6-0,602$  =  $22,998$   
September =  $19,4-0,688$  =  $18,712$   
Oktober =  $19-0,774$  =  $18,226$   
November =  $19,4-0,86$  =  $18,54$   
Desember =  $18,8-0,946$  =  $17,854$ 

#### 6.) Menentukan indeks musim

Untuk menentukan indeks musim dapat dicari dengan membagi rata-rata variasi musim bulanan dengan jumlah rata-rata

variasi musim untuk setiap bulannya. Jumlah rata-rata variasi musim per bulan adalah

$$\frac{\text{Jumlah variasi musim}}{12} = \frac{225,324}{12} = 18,777$$

Sehingga indeks musim untuk bulanan adalah:

Januari = 
$$(18.8 : 18.777) \times 100\% = 100.12\%$$

Februari = 
$$(18:18,777) \times 100\% = 95,86\%$$

Maret = 
$$(17.8 : 18,777) \times 100\% = 94,79\%$$

April = 
$$(20:18,777) \times 100\% = 110,77\%$$

Mei = 
$$(20,2:18,777) \times 100\% = 107,58\%$$

Juni = 
$$(17,4:18,777) \times 100\% = 92,67\%$$

Juli = 
$$(17.8 : 18,777) \times 100\% = 94,79\%$$

Agustus = 
$$(23.6:18,777) \times 100\% = 125.69\%$$

September = 
$$(19.4 : 18.777) \times 100\% = 103.32\%$$

Oktober = 
$$(19:18,777) \times 100\% = 101,19\%.3$$

November = 
$$(19.4 : 18,777) \times 100\% = 103,32\%$$

Desember = 
$$(18.8 : 18.777) \times 100\% = 100.12\%$$

Keseluruhan perhitungan indeks musim dapat dilihat pada tabel V. 4. berikut ini:

Tabel V.4 Perhitungan Indeks Musim Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan/ tahun	1997	1998	1999	2000	2001	Rata- rata	х	ху	$x^2$	Variasi musim	Indek variasi
Januari	18	20	20	16	20	18,8	-11	-206,8	121	18,800	100,12%
Februari	15	17	16	20	22	18,0	<b>-</b> 9	-162,0	81	17,914	95,86%
Maret	14	19	16	20	20	17,8	-7	-124,6	49	17,628	94,79%
April	21	23	20	22	18	20,8	-5	-104,0	25	20,542	110,77%
Mei	23	21	20	20	17	20,2	-3	-60,6	9	19,856	107,58%
Juni	15	17	18	19	18	17,4	-1	-17,4	1	16,970	92,67%
Juli	17	18	18	16	20	17,8	1	17,8	1	17,284	94,79%
Agustus	23	24	22	25	24	23,6	3	70,8	9	22,998	125,69%
September	17	19	20	20	21	19,4	5	97,0	25	18,712	103,32%
Oktober	19	21	15	18	22	19,0	7	133,0	49	18,226	101,19%
November	17	19	21	22	18	19,4	9	174,6	81	18,540	103,32%
Desember	21	17	19	17	20	18,8	11	206,8	121	17,854	100,12%
Jumlah	220	235	225	235	240		0		572	225,324	1230%

Setelah selesai perhitungan indek musim setiap bulannya, maka dapat dibuat ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2002. Dari perhitungan awal diketahui ramalan penjualan tahunan untuk tahun 2002 sebasar 243 unit. Untuk menghitung ramalan penjualan bulanan digunakan indek musim, dapat diketahui dengan membagi ramalan penjualan tahunan dengan 12 bulan kemudian dikalikan dengan persentase indek musim setiap bulan untuk bulan yang bersangkutan. Perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

Rata-rata ramalan penjualan bulanan :  $\frac{243}{12} = 20,25$ 

Januari :  $20,25 \times 100,12\% = 20,27$ 

Februari :  $20,25 \times 95,86\% = 19,41$ 

Maret :  $20,25 \times 94,79\% = 19,19$ 

April :  $20,25 \times 110,77\% = 22,43$ 

Mei :  $20,25 \times 107,58\% = 21,78$ 

Juni :  $20,25 \times 92,67\% = 18,76$ 

Juli :  $20,25 \times 94,79\% = 19,19$ 

Agustus :  $20,25 \times 125,69\% = 25,45$ 

September:  $20,25 \times 103,32\% = 20,92$ 

Oktober :  $20,25 \times 101,19\% = 20,49$ 

Nopember:  $20,25 \times 103,32\% = 20,92$ 

Desember:  $20,25 \times 100,12\% = 20,27$ 

Ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2002 sudah diketahui, dari perhitungan diatas dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel V. 5 Rencana penjualan bulanan Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Ramalan Penjualan
	(unit)
1	20,27
2	19,41
3	19,19
4	22,43
5	21,78
6	18,76
7	19,19
8	25,45
9	20,92
10	20,49
11	20,92
12	20,27
Jumlah	249,08

Setelah diketahui rencana penjualan, maka bagian produksi akan menyusun suatu rencana produksi untuk tahun 2002. Perusahaan Dewata Furni Exporter dalam membuat anggaran produksi mengacu pada rencana penjualan juga dipengaruhi oleh kebutuhan perusahaan akan persediaan baik persediaan awal maupun persediaan akhir.

## 2. Menyusun Rencana Produksi

Perencanaan produksi bertujuan agar proses produksi dapat dikerjakan tepat pada waktunya, biaya dapat ditekan seefisien mungkin

tanpa mengurangi kualitas barang, penyerahan barang tepat pada waktunya, sehingga konsumen akan merasa puas terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan demikian dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Penyusunan rencana produksi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pengaruh persediaan yang ada digudang, data tentang persediaan awal dan persediaan akhir yang ada di perusahaan sangat berpengaruh dalam menentukan jumlah yang akan diproduksi untuk satu periode tertentu. Perusahaan Dewata Furni Exporter data persediaan awal dapat dicari, karena persediaan awal tahun anggaran sama dengan persediaan akhir tahun sebelumnya. Data persediaan akhir tahun anggaran belum dapat dicari karena belum terlaksana dan baru akan terjadi satu tahun kemudian, sehingga perlu ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan Dewata Furni Exporter menentukan besarnya persediaan akhir yang ada di gudang sebesar 25% dari rencana penjualan karena mengingat kapasitas gudang juga tidak banyak.

Secara umum perusahaan penuh dengan pertimbangan dalam menentukan persediaan. Pertimbangan-pertimbangan itu antara lain fasilitas gudang yang ada, resiko kerusakan, biaya pemeliharaan dan sebagainya.

Perusahaan Dewata Furni Exporter dalam membuat perhitungan produksi dari rencana penjualan, ditentukan besarnya persediaan akhir sebesar 25% dari rencara penjualan. Persediaan awal pada bulan

Januari ditentukan oleh perusahaan dan untuk bulan – bulan berikutnya persediaan akhir bulan dipakai sebagai persediaan awal bulan berikutnya. Perhitungan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 6 Perhitungan produksi dari rencana penjualan Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Rencana	Persediaan	jumlah	Persediaan	Jumlah
	penjualan (unit)	akhir (25%)		awal	produksi
1	20,27	5,07	25,34	5,00	20,34
2	19,41	4,86	24,27	5,07	19,20
3	19,19	4,79	23,98	4,86	19,12
4	22,43	5,61	28,04	4,79	23,25
5	21,78	5,44	27,22	5,61	21,61
6	18,76	4,69	23,45	5,44	18,01
7	19,19	4,79	23,98	4,69	19,29
8	25,45	6,36	31,81	4,79	27,02
9	20,92	5,23	26,15	6,36	19,79
10	20,49	5,12	25,61	5,23	20,38
11	20,92	5,23	26,15	5,12	21,03
12	20,27	5,07	25,34	5,23	20,11
Jumlah	249,08		311,34		249,15

Persediaan awal yang ada dalam perhitungan produksi dari rencana penjualan berasal dari sumber data perusahaan. Data persediaan akhir 25% dari rencana penjualan. Sedangkan realisasi produksi untuk tahun 2002 dari perusahaan Dewata Furni Exporter dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel V. 7 Realisasi produksi mebel (unit) Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Jumlah Produksi
1	34
2	15
3	20
4	16
5	25
6	20
7	18
8	20
9	15_
10	18
11	25
12	26
Jumlah	252

Sumber data: Perusahaan "Dewata Furni Exporter" Yogyakarta

### 3. Anggaran Biaya produksi

Setelah rencana produksi selesai disusun maka langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran ini mencakup tiga unsur proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Langkah pertama yang ditempuh dalam penyusunan anggaran biaya produksi yaitu:

### a. Anggaran bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat ditelusuri. Biaya bahan baku yang dimaksud oleh perusahaan Dewata Furni Exporter adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli kayu jati. Satu unit produk membutuhkan kayu jati kualitas I sebanyak 13,50m dan kayu jati

kualitas II sebanyak 8m. Perhitungan anggaran pemakaian bahan baku yang ada di perusahaan Dewata Furni Exporter untuk tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.8
Anggaran pemakaian bahan baku
Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Rencana	Kebut. kayu jati	Kebut. Kayu jati	Jumlah
1	produksi	Kualitas I m / unit	Kualitas II m /	kebutuhan
			unit	
1	20,34	13,50	8	437,31
2	19,20	13,50	8	412,80
3	19,12	13,50	8	411,08
4	23,25	13,50	8	499,88
5	21,61	13,50	8	464,62
6	18,01	13,50	8	387,22
7	19,29	13,50	8	414,74
8	27,02	13,50	8	580,93
9	19,79	13,50	8	425,49
10	20,38	13,50	8	438,17
11	21,03	13,50	8	452,15
12	20,11	13,50	8	432,37
Jumlah	249,15			5356,73

Ketentuan yang ada dalam perusahaan adalah 1  $m^3$  kayu jati kualitas II yang tebal kayunya 2cm dan panjangnya 20cm = 250m, dan untuk 1  $m^3$  kayu jati kualitas I, yang tebal kayunya 4cm dan panjangnya 20cm = 125m.

Persediaan akhir bahan baku yang ada di gudang ditetapkan oleh perusahaan sebesar 25% dari kebutuhan bahan baku untuk produksi. Persediaan akhir bulan dipakai sebagai persediaan awal bulan berikutnya.

Sedangkan realisasi kebutuhan bahan baku dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.9 Realisasi kebutuhan bahan baku (dalam Rp. / m) Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Produksi	Kebut. kayu jati Kualitas I m / unit	Kebut. Kayu jati Kualitas II m	Jumlah kebutuhan
			/unit	
1	34	13,25	7,50	705,50
2	_15	13,25	7,50	311,25
3	20	13,25	7,50	415,00
4	16	13,25	7,50	332,00
5	25	13,25	7,50	518,75
6	20	13,25	7,50	415,00
7	18	13,25	7,50	373,50
8 .	20	13,25	7,50	415,00
9	15	13,25	7,50	311,25
10	18	13,25	7,50	373,50
11	25	13,25	7,50	518,75
12	26	13,25	7,50	539,50
Jumlah	252			5229,00

Sumber data: Perusahaan "Dewata Furni Exporter" Yogyakarta

Anggaran pembelian bahan baku ditentukan dengan memerlukan data harga beli bahan baku, penulis menggunakan data harga beli lima tahun terakhir yaitu pada tahun 1997-2001 adalah sebagai berikut (harga beli dalam satuan Rp. / m):

Tabel V.10
Data harga beli bahan baku (dalam Rp. / m)
Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Tahun	Harga beli kayu jati Kualitas	Harga beli kayu jati Kualitas
	1	[]
1997	62.400	23.200
1998	64.000	24.000
1999	68.000	26.000
2000	72.200	28.400
2001	75.000	30.200
Jumlah	341.600	131.800

Sumber data: Perusahaan "Dewata Furni Exporter" Yogyakarta

Dari data diatas dapat dibuat ramalan harga beli bahan baku untuk kayu jati kualitas I untuk tahun 2002 dengan menggunakan rumus bantu *least square*, perhitungannya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel V.11
Perhitungan harga beli kayu jati Kualitas I (dalam Rp. / m)
Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Tahun	Harga beli (y)	х	$x^2$	xy
1997	62.400	-2	4	-124.800
1998	64.000	-1	1	-64.000
1999	68.000	0	0	0
2000	72.200	1	1	72.200
2001	75.000	2	4	150.000
Jumlah	341.600	0	10	33.400

Dari perhitungan diatas digunakan rumus Y = a + bx sehingga dapat diperoleh nilai

$$a = \frac{\sum y}{n} = \underline{341.600} = 68.320$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \underline{33.400} = 3.340$$

Setelah nilai a dan b diketahui kemudian dimasukkan ke persamaan Y = a + bx sehingga besarnya ramalan harga beli kayu jati kualitas I untuk tahun 2002 dapat diketahui dengan menggantikan nilai x sama dengan 3, untuk itu maka besarnya ramalan harga beli untuk tahun 2002 adalah:

$$Y_{02} = 68.320 + 3.340 (x)$$

$$Y_{02} = 68.320 + 3.340 (3)$$

$$Y_{02} = Rp. 78.340$$

Ramalan harga beli kayu jati kualitas I telah dapat diketahui, maka dapat dibuat anggaran pembelian bahan baku kayu jati kualitas I, dapat dilihat pada tabel V.12 dan selanjutnya tabel V.13 realisasi pembelian bahan baku kayu jati kualitas I untuk tahun 2002.

Tabel V.12 Anggaran Pembelian Bahan Baku Kayu Jati Kualitas I Perusahaan Dewata Furni Exporter tahun 2002

Bulan	Kebutuhan kayu jati kualitas I (unit)	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Jumlah pembelian	Harga beli kualitas l	Jumlah biaya
1	274.59	68.65	343.24	65.50	277.74	78,340	21,757,955.8
2	259.20	64.80	324.00	68.65	255.35	78,340	20,004,119.0
3	258.12	64.53	322.65	64.80	257.85	78,340	20,199,969.0
4	313.88	78.47	392.35	64.53	327.82	78,340	25,681,418.8
5	291.74	72.94	364.68	78.47	286.21	78,340	22,421,299.7
6	243.14	60.79	303.93	72.94	230.99	78,340	18,095,364.9
7	260.42	65.11	325.53	60.79	264.74	78,340	20,739,339.9
8	364.77	91.19	455.96	65.11	390.85	78,340	30,619,384.9
9	267.17	66.79	333.96	91.19	242.77	78,340	19,018,797.7
10	275.13	68.78	343.91	66.79	277.12	78,340	21,709,776.7
11	283.91	70.98	354.89	68.78	286.11	78,340	22,413,661.6
12	271.49	67.87	339.36	70.98	268.38	78,340	21,025,085.1
Jumlah	3,363.56		4,204.45		3,365.93		263,686,172.8

Tabel V.13 Realisasi Pembelian Bahan Baku Kayu Jati Kualitas I Perusahaan Dewata Furni Exporter tahun 2002

Bulan	Kebutuhan kayu jati kualitas I (unit)	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Jumlah pembelian	Harga beli kualitas l	Jumlah biaya
1	450.50	112.63	563.13	112.00	451,13	78,200	35,277,975
2	198.75	49.69	248.44	112.63	135.81	78,200	10,620,147
3	265.00	66.25	331.25	49.69	281.56	78,200	22,017,992
4	212.00	53.00	265.00	66.25	198.75	78,200	15,542,250
5	331.25	82.81	414.06	53.00	361.06	78,200	28,235,088
6	265.00	66.25	331.25	82.81	248.44	78,200	19,428,008
7	238.50	59.63	298.13	66.25	231.88	78,200	18,132,625
8	265.00	66.25	331.25	59.63	271.62	78,200	21,240,684
9	198.75	49.69	248.44	66.25	182.19	78,200	14,247,063
10	238.50	59.63	298.13	49.69	248.44	78,200	19,427,617
11	331.25	82.81	414.06	59.63	354.43	78,200	27,716,622
12	344.50	86.13	430.63	82.81	347.82	78,200	27,199,133
Jumlah	3,339.00		4,173.75		3,313.11		259,085,202

Anggaran dan realisasi pembelian kayu jati kualitas I telah diketahui, maka harga beli bahan baku kayu jati kualitas II dapat dihitung. Perhitungannya adalah berikut ini:

Tabel V.14 Data harga beli bahan baku kayu jati Kualitas II (dalam Rp. / m) Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Tahun	Harga beli (y)	х	$x^2$	xy
1997	23.200	-2	4	-46.400
1998	24.000	-1	1	-24.000
1999	26.000	0	0	0
2000	28.400	1	1	28.400
2001	30.200	2	4	60.400
Jumlah	131.800	0	10	18.400

-Dari perhitungan diatas digunakan rumus Y = a + bx sehingga dapat diperoleh nilai

$$a = \frac{\sum y}{n} = \underline{131.800} = 26.360$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = 18.400 = 1.840$$

Setelah nilai a dan b diketahui kemudian dimasukkan ke persamaan Y = a + bx sehingga besarnya ramalan harga beli kayu jati kualitas II untuk tahun 2002 dapat diketahui dengan menggantikan nilai x sama dengan 3, untuk itu maka besarnya ramalan harga beli untuk tahun 2002 adalah:

$$Y_{02} = 26.360 + 1.840 (x)$$

$$Y_{02} = 26.360 + 1.840 (3)$$

$$Y_{02} = Rp. 31.880$$

Ramalan harga beli kayu jati kualitas II telah dapat diketahui, maka dapat dibuat anggaran pembelian bahan baku kayu jati kualitas II pada tabel V. 15 dan berikutnya realisasi pembelian bahan baku kayu jati kualitas II dapat di lihat pada tabel V. 16 berikut ini.



Tabel V.15 Anggaran Pembelian Bahan Baku Kayu Jati Kualitas II Perusahaan Dewata Furni Exporter tahun 2002

Bulan	Kebutuhan kayu jati kualitas II (unit)	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Jumlah pembelian	Harga beli kualitas II	Jumlah biaya
1	162.72	40.68	203.40	40.50	162.90	31,880	5,193,252.0
2	153.60	38.40	192.00	40.68	151.32	31,880	4,824,081.6
3	152.96	38.24	191.20	38.40	152.80	31,880	4,871,264.0
4	186.00	46.50	232.50	38.24	194.26	31,880	6,193,008.8
5	172.88	43.22	216.10	46.50	169.60	31,880	5,406,848.0
6	144.08	36.02	180.10	43.22	136.88	31,880	4,363,734.4
7	154.32	38.58	192.90	36.02	156.88	31,880	5,001,334.4
8	216.16	54.04	270.20	38.58	231.62	31,880	7,384,045.6
9	. 158.32	39.58	197.90	54.04	143.86	31,880	4,586,256.8
10	163.04	40.76	203.80	39.58	164.22	31,880	5,235,333.6
11	168.24	42.06	210.30	40.76	169.54	31,880	5,404,935.2
12	160.88	40.22	201.10	42.06	159.04	31,880	5,070,195.2
Jumlah	1,993.20		2,491.50		1,992.92		63,534,289.6

Tabel V.16 Realisasi Pembelian Bahan Baku Kayu Jati Kualitas II Perusahaan Dewata Furni Exporter tahun 2002

Bulan	Kebutuhan kayu jati kualitas II (unit)	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Jumlah pembelian	Harga beli kualitas II	Jumlah biaya
1	255.00	63.75	318.75	58.50	260.25	31,600	8,223,900
2	112.50	28.13	140.63	63.75	76.88	31,600	2,429,250
3	150.00	37.50	187.50	28.13	159.37	31,600	5,036,092
4	120.00	30.00	150.00	37.50	112.50	31,600	3,555,000
5	187.50	46.88	234.38	30.00	204.38	31,600	6,458,250
6	150.00	37.50	187.50	46.88	140.62	31,600	4,443,592
7	135.00	33.75	168.75	37.50	131.25	31,600	4,147,500
8	150.00	37.50	187.50	33.75	153.75	31,600	4,858,500
9	112.50	28.13	140.63	37.50	103.13	31,600	3,258,750
10	135.00	33.75	168.75	28.13	140.62	31,600	4,443,592
11	187.50	46.88	234.38	33.75	200.63	31,600	6,339,750
12	195.00	48.75	243.75	46.88	196.87	31,600	6,221,092
Jumlah	1,890.00		2,362.50		1,880.25		59,415,268

## b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku sampai produk selesai berupa gaji dan upah yang diberikan kepada karyawan bagian produksi setiap bulannya. Karyawan, selain mendapat gaji dan upah juga mendapat uang konsumsi sebesar Rp. 3.000,00 per hari setiap orang. Biaya konsumsi yang termasuk biaya produksi adalah adalah biaya konsumsi yang langsung kebagian produksi yaitu sebanyak 65 orang. Jadi biaya konsumsi yang dianggarkan 65 orang dikali Rp. 3.000,00 dan hasilnya dikali dengan 26 hari, karena satu bulan 26 hari kerja. Biaya tenaga kerja langsung yang di anggarkan perusahaan Dewata Furni Exporter pada tahun 2002 adalah Rp. 250.000,00 per unit. Berikut ini adalah tabel anggaran biaya tenaga kerja langsung:

Tabel V.17
Anggaran biaya tenaga kerja langsung
Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Ramalan	Gaji dan upah Rp.	Biaya	Jumlah biaya
	produksi	250.000/ unit	konsumsi	J
1	20,34	5.085.000	5.070.000	10.155.000
2	19,20	4.800.000	5.070.000	9870.000
3	19,12	4.780.000	5.070.000	9850.000
4	23,25	5.812.500	5.070.000	10.882.500
5	21,61	5.402.500	5.070.000	10.472.500
6	18,01	4.502.500	5.070.000	9.572.500
7	19,29	4.822.500	5.070.000	9.892.500
8	27,02	6.755.000	5.070.000	11.825.000
9	19,79	4.947.500	5.070.000	10.017.500
10	20,38	5.095.000	5.070.000	10.165.000
11	21,03	5.257.500	5.070.000	10.327.500
12	20,11	5.027.500	5.070.000	10.097.500
Jumlah	249,15	62.287.500	60.840.000	123.127.500

Sedangkan realisasi biaya tenaga kerja langsung adalah pada tabel berikut:

Tabel V.18 Realisasi biaya tenaga kerja langsung Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Realisasi	Gaji dan upah Rp.	Biaya	Jumlah
	Produksi	250.000 / unit	konsumsi	biaya (Rp. )
1	. 34	8.500.000	5.070.000	13.570.000
2	15	3.750.000	5.070.000	8.820.000
3	20	5.000.000	5.070.000	10.070.000
4	16	4.000.000	5.070.000	9.070.000
5	25	6.250.000	5.070.000	11.320.000
6	_ 20_	5.000.000	5.070.000	10.070.000
7	18	4.500.000	5.070.000	9.570.000
8	20	5.000.000	5.070.000	10.070.000
9	15	3.750.000	5.070.000	8.820.000
10	18	4.500.000	5.070.000	9.570.000
11	25	6.250.000	5.070.000	11.320.000
12	26	6.500.000	5.070.000	11.570.000
Jumlah	252	63.000.000	60.840.000	123.840.000

Sumber data: Perusahaan "Dewata Furni Exporter" Yogyakarta

# c. Biaya (Iverhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan Dewata Furni Exporter pada tahun 2002 adalah:

### 1.) Biaya gaji tenaga kerja tidak langsung

Biaya gaji tenaga kerja tidak langsung ini dianggarkan oleh Dewata Furni Exporter untuk satu bulan adalah sebesar Rp. 450.000,00. Jadi biaya gaji tenaga kerja tidak langsung untuk satu tahun adalah jumlah tersebut dikali dengan 12 bulan.

## 2.) Biaya administrasi pabrik

adaministrasi Biaya pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengoperasikan pabrik. Biaya administrasi pabrik meliputi biaya untuk keperluan bagian produksi. Biaya administrasi pabrik yang dianggarkan oleh perusahaan Dewata Furni Exporter untuk satu unit adalah sebesar Rp. 100.000,00. Jadi biaya administrasi pabrik untuk satu tahun maka jumlah tersebut dikali dengan produksi satu tahun.

## 3.) Biaya konsumsi untuk tenaga kerja tidak langsung

Biaya komsumsi untuk tenaga kerja tidak langsung yang dianggarkan sebanyak 10 orang sebesar Rp. 9.360.000,00 ( 10 orang kali 26 hari kerja kali Rp. 3.000,00 kali 12 bulan ) untuk satu tahun dan Rp. 780.000,00 untuk satu bulan (Rp. 9.360.000,00 dibagi 12 ).

#### 4.) Biaya penyusutan gedung pabrik.

Biaya penyusutan gedung pabrik dianggarkan oleh perusahaan Dewata Furni Exporter untuk tahun 2002 adalah sebesar Rp. 12.000.000,00 dan untuk satu bulan (Rp. 12.000.000,00 dibagi dengan 12 bulan) sebesar Rp. 1.000.000,00.

## 5.) Biaya penyusutan peralatan pabrik

Biaya penyusutan peralatan pabrik dianggarkan oleh perusahaan Dewata Furni Exporter untuk tahun 2002 adalah sebesar Rp. 9.000.000,00 dan untuk satu bulan (Rp.9.000.000,00 dibagi 12 bulan ) sebesar Rp. 750.000,00

## 6.) Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong dianggarkan oleh perusahaan Dewata Furni Exporter untuk tahun 2002 sebesar Rp. 150.000,00 untuk satu unit produksi. Jadi biaya bahan penolong untuk satu bulan adalah jumlah unit produksi yang dianggarkan dikali dengan Rp. 150.000,00

## 7.) Biaya listrik dan telepon pabrik

Biaya listrik dan telepon dianggarkan oleh perusahaan Dewata Furni Exporter untuk tahun 2002 sebesar Rp. 400.000,00 untuk satu bulan.

## 8.) Biaya lain –lain untuk pabrik

Biaya lain-lain yang dianggarkan oleh perusahaan Dewata Furni Exporter untuk tahun 2002 sebesar Rp. 200.000,00 untuk satu bulan. Biaya ini termasuk juga biaya tak terduga.

Untuk lebih jelas anggaran biaya *overhead* pabrik ini dapat dilihat pada tabel V.19 berikut ini dan tabel V.20 realisasi biaya *overhead* pabrik.

Tabel V.19 Anggaran Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Perusahaan Dewata Furni Exporter tahun 2002

Bulan	Produksi	Biaya bahan	Biaya administrasi	Biaya gaji tenaga kerja	Biaya konsumsi tenaga kerja	Biaya penyusutan	Biaya penyusutan	Biaya telepon	Biaya lain-lain	Jumlah biaya dibebankan
Dulaii		penolong	pabrik	tidak langsung	tidak langsung	gedung	alat	dan listrik	Diaya lalii-lalii	Julilari biaya dibebankun
1	34	5,100,000	3,400,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	14.484.267,45
2	15	2,250,000	1,500,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	6.546.875,00
3	20	3,000,000	2,000,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	8.744.769,87
4	16	2,400,000	1,600,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	6.463.655,91
5	25	3,750,000	2,500,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	10.391.601,11
6	20	3,000,000	2,000,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	8.975.569,00
7	18	2,700,000	1,800,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	7.840.590,98
8	20	3,000,000	2,000,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	7.649.888,97
9	15	2,250,000	1,500,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	6.463.491,66
10	18	2,700,000	1,800,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	7.661.923,45
11	25	3,750,000	2,500,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	10.505.825,01
12	26	3,900,000	2,600,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	11.128.543,01
Jumlah	252	37,800,000	25,200,000	5,400,000	9,360,000	12,000,000	9,000,000	4,800,000	2,400,000	106.857.001,42

Tabel V.20 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Perusahaan Dewata Furni Exporter tahun 2002

Dutan	Produksi	Biaya bahan	Biaya administrasi	Biaya gaji tenaga kerja	Biaya konsumsi tenaga kerja	Biaya penyusutan	Biaya penyusutan	Biaya telepon	Biaya lain-lain	Jumlah biaya dibebankan
Bulan		penolong	pabrik	tidak langsung	tidak langsung	gedung	alat	dan listrik	Diaya iam-iam	Julillali Diaya dibebalikali
1	34	4,080,000	2,720,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	10.380.000
2	15	1,800,000	1,200,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	6.580.000
3	20	2,400,000	1,600,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	7.580.000
4	16	1,920,000	1,280,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	6.780.000
5	25	3,000,000	2,000,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	8.580.000
6	20	2,400,000	1,600,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	7.580.000
7	18	2,160,000	1,440,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	7.180.000
8	20	2,400,000	1,600,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	7.580.000
9	15	1,800,000	1,200,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	6.580.000
10	18	2,160,000	1,440,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	7.180.000
11	25	3,000,000	2,000,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	8.580.000
12	26	3,120,000	2,080,000	450,000	780,000	1,000,000	750,000	400,000	200,000	8.780.000
Jumlah	252	30,240,000	20,160,000	5,400,000	9,360,000	12,000,000	9,000,000	4,800,000	2,400,000	93.360.000

### 4. Menyusun anggaran biaya produksi

Setelah anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik disusun, maka langkah selanjutnya menyusun anggaran biaya produksi. Biaya produksi ini mencakup seluruh total biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan.

Pada perusahaan Dewata Furni Exporter anggaran biaya produksi yang disusun pada tahun 2002 sejumlah Rp.555.595.462,40 terdiri dari

Anggaran biaya bahan baku (jati kualitas I)	Rp. 263.686.172,80
Anggaran biaya bahan baku (jati kualitas II)	Rp. 63.534.289,60
Anggaran biaya tenaga kerja langsung	Rp. 123.127.500,00
Anggaran biaya overhead pabrik	Rp. 105.247.500,00 +
Total anggaran biaya produksi	Rp. 555.595.462,40

Sedangkan realisasi yang dilaksanakan oleh perusahaan Dewata Furni Exporter pada tahun 2002 setelah melakukan proses produksi sebesar Rp.535.700.470,00 terdiri dari :

Realisai biaya bahan baku (jati kualitas I)	Rp. 259.085.202,00
Realisai biaya bahan baku (jati kualitas II)	Rp. 59.415.268,00
Realisai biaya tenaga kerja langsung	Rp. 123.840.000,00
Realisai biaya overhead pabrik	Rp. 93.360.000,00 +
Total Realisai biaya produksi	Rp. 535.700.470,00

Dari total biaya produksi tersebut dapat dibuat tabel anggaran biaya produksi secara bulanan dan tabel realisasi biaya produksi secara bulanan.

Tabel V. 21 Anggaran biaya produksi secara bulanan Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Bi. bahan baku	Bi. bahan baku	BTKL	BOP	Jumlah
'	(Jati kualitas I)	(Jati kualitas II)			
1	21.757.955,80	5.193.252,00	10.155.000	8.665.000	45.771.207,80
2	20.004.119,00	4.824.081,60	9.870.000	8.380.000	43.078.200,60
3	20.199.969,00	4.871.264,00	9.850.000	8.360.000	43.281.233,00
4	25.681.418,80	6.193.008,80	10.882.500	9.392.500	52.149.427,60
5	22.421.299,70	5.406.848,00	10.472.500	8.982.500	47.283.147,70
6	18.095.364,90	4.363.734,40	9.572.500	8.082.500	40.114.099,30
7	20.739.339,90	5.001.334,40	9.892.500	8.402.500	44.035.674,30
8	30.619.384,90	7.384.045,60	11.825.000	10.335.000	60.163.430,50
9	19.018.797,70	4.586.256,80	10.017.500	8.527.500	42.150.055,50
10	21.709.776,70	5.235.333,60	10.165.000	8.675.000	45.785.110,30
11	22.413.661,60	5.404.935,20	10.327.500	8.837.500	46.983.596,80
12	21.686.172,80	5.070.195,20	10.097.500	8.607.500	45.461.368,00
Jumlah	263.686.172,80	63.534.289,60	123.127.500	105.247.500	555.595.462,40

Tabel V. 22 Realisasi biaya produksi secara bulanan Perusahaan Dewata Furni Exporter Tahun 2002

Bulan	Bi. bahan baku	Bi. bahan baku	BTKL	BOP	Jumlah
	(Jati kualitas I)	(Jati kualitas II)			
1	35.277.975	8.223.900	13.570.000	10.380.000	67.451.875
2	10.620.147	2.429.250	8.820.000	6.580.000	28.449.397
3	22.017.992	5.036.092	10.070.000	7.580.000	44.704.084
4	15.542.250	3.555.000	9.070.000	6.780.000	34.947.250
5	28.235.088	6.458.250	11.320.000	8.580.000	54.593.338
6	19.428.008	4.443.592	10.070.000	7.580.000	41.521.600
7	18.132.625	4.147.500	9.570.000	7.180.000	39.030.125
8	21.240.684	4.858.500	10.070.000	7.580.000	43.749.184
9	14.247.063	3.258.750	8.820.000	6.580.000	32.905.813
10	19.427.617	4.443.592	9.570.000	7.180.000	40.621.209
11	27.716.622	6.339.750	11.320.000	8.580.000	53.956372
12	27.199.133	6.221.092	11.570.000	8.780.000	53.770.225
Jumlah	259.085.202	59.415.268	123.840.000	93.360.000	535.700.470

Sumber data: Perusahaan "Dewata Furni Exporter" Yogyakarta

#### B. Analisis Data

Hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan bila perusahaan bergerak dalam bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi adalah masalah produksi. Masalah produksi ini berkaitan dengan masalah penjualan karena produk yang dijual tersebut merupakan hasil dari produksi perusahaan yang bersangkutan. Apabila kegiatan produksi mengalami hambatan, maka persediaan produk yang mau dijual juga mengalami hambatan, untuk itu produksi harus direncanakan sebaikbaiknya termasuk biaya-biaya dari kegiatan produksi tersebut harus direncanakan dengan baik.

Perusahaan berorientasi kedepan, maka penyusunan anggaran sangat perlu, supaya rencana produksi yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian, dan dengan anggaran kinerja pusat biaya dapat dinilai ada tidaknya perbedaan yang signifikan dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasi biaya produksi, dengan selisih itu dapat dianalisis permasalahan yang ada pada bab satu.

Permasalahan pertama dapat dijawab dengan melakukann perbandingan antara langkah penyusunan anggaran biaya produksi menurut perusahaan Dewata Furni Exporter dengan langkah penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori. Untuk lebih jelas dalam menganalisis masalah pertama mengenai prosedur penyusunan anggaran biaya produksi, dibawah ini disajikan perbandingan antara prosedur

penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori dengan yang sesungguhnya terjadi perusahaan Dewata Furni Exporter

	Menurut kajian Teori	Menurut perusahaan	Interpretasi
1.	Menyusun anggaran penjualan sebagai dasar menyusun anggaran yang lain	Perusahaan menyusun rencara penjualan sebagai dasar penyusunan anggaran yang lain	Sesuai
2.	Menyusun anggaran produksi yang memuat tentang rencana unit yang akan diproduksi selama priode anggaran.	Anggaran produksi disusun berdasarkan rencana penjualan dan persediaan yang diharapkan. Kemudian dari anggaran produksi itu disusun menjadi anggaran biaya produksi.	Sesuai
3. a.	Menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya bahan baku 1.) Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku.	Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku kayu jati kualitas I m / unitnya 13,5 dan bahan baku kayu jati kualitas II m / unitnya 8. Jumlah kebutuhan bahan baku per bulan diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi setiap bulan dengan kebutuhan bahan baku.	Sesuai
	<ol><li>Menyusun anggaran pembelian bahan baku.</li></ol>	Jumlah yang diproduksi dikali dengan harga beli bahan baku yang dianggarkan.	Sesuai
b.	Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung yang memuat tasiran biaya tenaga kerja langsung selama periode tertentu.	Membuat taksiran biaya upah tenaga kerja langsung dan biaya jaminan makan	Sesuai
c.	Menyusun anggaran biaya overhead pabrik yang memuat taksiran biaya overhead pabrik selama periode tertentu.		Sesuai

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa prsedur penyusunan anggaran biaya produksi diperusahaan Dewata Furni Exporter sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori.

Realisasi biaya produksi sudah efisien apa belum dalam menilai kinerja pusat biaya, maka dilakukan uji distribusi t. Anggaran biaya produksi dan realisasinya untuk tahun 2002 pada perusahaan Dewata Furni Exporter dapat di lihat pada tabel V. 23 berikut ini:

Tabel V. 23 Anggaran dan Realisasi biaya produksi. Perusahaan Dewata Furni Exporter

Tahun 2002Jenis biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih
Biaya bahan baku Jati kualitas I	263.686.172,80	259.085.202,00	4.600.970,80
Biaya bahan baku Jati kualitas II	63.534.289,60	59.415.268,00	4.119.021,60
Biaya tenaga kerja langsung	123.127.500,00	123.840.000,00	(712.500,00)
Biaya overhead pabrik	105.247.500,00	93.360.000,00	11.887.500,00
Jumlah	555.595.462,40	535.700.470,00	19.894.992,40
Jumlah unit produksi	249,15 unit	252 unit	(2,85 unit)
Biaya per unit produksi.	2.229.963,73	2.125.795,52	104.168,20

Tabel V. 24
Anggaran dan Realisasi biaya pada kapasitas produksi sama
Perusahaan Dewata Furni Exporter
Tahun 2002

Jenis biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih
Biaya bahan baku Jati kualitas I	266.702.450,50	259.085.202,00	7.617.248,50
Biaya bahan baku Jati kualitas II	64.261.051,50	59.415.268,00	4.845.783,50
Biaya tenaga kerja langsung	124.535.942,20	123.840.000,00	695.942,20
Biaya overhead pabrik	106.451.414,80	93.360.000,00	13.091.414,80
Jumlah	561.950.859,00	535.700.470,00	26.250.389,00
Jumlah unit produksi	252 unit	252 unit	(0 unit)
Biaya per unit produksi.	2.229.963,73	2.125.795,52	104.168,20

Dengan jumlah anggaran biaya produksi sebesar Rp. 555.595.462,40 dan jumlah produksi sebesar 249,15 unit, maka biaya produksi per unit sama dengan Rp. 2.229.963,73 dan sedangkan kenyatannya yang terjadi di perusahaan biaya produksi sebesar Rp. 535.700.470,00 dan jumlah produksi sebesar 252 unit, maka biaya produksi per unit sebesar Rp. 2.125.795,52.

Melihat perbedaan biaya produksi per unit antara anggaran dan realisasinya, maka dapat dikatakan biaya produksi mebel pada perusahaan Dewata Furni Exporter sudah sesuai dengan kajian teori dalam menilai kinerja pusat biaya dilihat dari selisih biaya produksi per unit sebesar Rp. 104.168,20 atau 4,68% dari anggaran.

Untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih biaya produksi, maka diperlukan cara perbandingan antara biaya yang dianggarkan dengan yang terjadi sesungguhnya di perusahaan Dewata Furni Exporter. Cara perbandingan itu dianalisa dengan selisih. Berdasarkan perbandingan antara anggaran biaya produksi per unit dengan realisasi biaya produksi per unit menunjukkan selisih yang menguntungkan yaitu sebesar jumlah yang dianggarkan dikurang dengan realisasi, hal ini disebabkan karena:

#### 1. Selisih bahan baku

Perusahaan Dewata Furni Exporter menganggarkan biaya bahan baku kayu jati kulaitas I dan kayu jati kualitas II sebesar Rp. 327.220.362,40 dan realisasinya sebesar Rp. 318.500.470,00 sehingga terdapat selisih yang menguntungkan sebesar

Rp. 8.719.892,40 atau 2,66% dari anggaran bahan baku. Selisih yang menguntungkan ini disebabkan oleh:

a. Selisih harga bahan baku (H ss –H st) K ss

Kayu jati kualitas I

- = (78.200 78.340) 3313,13
- = Rp 463.838 (M)

Kayu jati kualitas II

- = (31.600 31.880) 1880,25
- = Rp 526.470 (M)
- b. Selisih kuantitas bahan baku ( K ss k st ) H st

Kayu jati kualitas I

- = (3313, 13 3365, 93) 78.340
- = Rp 4.136.352 (TM)

Kayu jati kualitas II

- =(1880,25-1992,92)31.880
- = Rp 3.591.920 (TM)

Dari selisih bahan baku kayu jati semarang dan kayu jati Jepara maka diketahui selisih bahan baku sebesar Rp. 8.719.892,40 atau 2,66 % dari anggaran yang bersifat menguntungkan.

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung

Perusahaan Dewata Furni Exporter menganggarkan biaya tenaga kerja langsung Rp.123.127.500,00 sedangkan realisasinya Rp. 123.840.000,00 sehingga terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp. 712.500,00 . Hal ini disebabkan karena tarif yang ada sebesar Rp. 250.000,00 / unit, sehingga anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar 249,15 x 250.000 sama dengan Rp. 62.287.500,00, dan jam standar ditetapkan 26 hari dikali 12 bulan = 312 hari. Dengan demikian tarif per hari Rp. 62.287.500,00 dibagi 312 sama dengan Rp. 199.639,42.

Sedangkan realisasinya 250.000 x 252 = Rp. 63.000.000,00 pada jam sesungguhnya 26 hari kali 12 bulan = 312 hari, sehingga tarif per hari = Rp. 201.923,07.

Selisih tarif upah langsung (T ss - T st) J ss

- = (201.923,07 199.639,42)312
- = Rp. 712.498,80 (TM)

Karena jam sesungguhnya sama dengan jam standar maka selisih efisiensi sama dengan 0.

### c. Selisih biaya overhead pabrik

Perusahaan Dewata Furni Exporter menganggarkan BOP sebesar Rp. 105.247.500,00, BOP dibebankan sebesar Rp. 106.451.415, sedangkan realisasinya yang terjadi perusahaan Dewata Furni Exporter adalah Rp. 93.360.000,00 sehingga terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 13.091.415,00 atau 12,30% dari anggaran. Perusahaan Dewata Furni Exporter membagi BOP menjadi dua yaitu BOP tetap dan BOP variabel.

Diketahui BOP tetap yang dianggarkan pada perusahaan Dewata Furni Exporter sebesar Rp. 42.960.000,00 sedangkan BOP variabel sebesar Rp. 62.287.500,00. Pada kapasitas normal 249,15 unit, sedangkan pada kapasitas sesungguhnya sama dengan kapasitas standar. Pada kapasitas standar menghasilkan 252 unit. Jadi tarif BOP tetap adalah Rp. 42.960.000,00 dibagi 249,15 sama dengan Rp. 172.426,25/ unit dan tarif BOP variabel Rp. 62.287.500,00 dibagi 249,15 sama dengan Rp. 250.000 / unit. Perhitungan selisih tersebut adalah

- 2. Selisih kapasitas = (KN x TT) (Kss x TT)

  KNxTT= 249,15 x 172.426,25 = 42.960.000,20

  KssxTT= 252 x 172.426,25 = (43.451.415,00)

  491.414,80 (M)
- Selisih efisiensi = kapasitas sesungguhnya dikurang kapasitas standar kemudian dikali dengan tarif total BOP. Karena kapasitas sesungguhnya sama dengan kapasitas standar maka selisih efisiensi sama dengan nol.

Sedangkan untuk mengetahui efesien atau tidaknya anggaran biaya produksi, maka selanjutnya dilakukan uji t. Uji t untuk masing- masing biaya produksi akan dihitung seperti dibawah ini.

## 1. Uji t untuk bahan baku kayu jati kualitas I

No.	Anggaran	Realisasi	Selisih (d)	$d^2$
1	21.757.956	35.277.975	-13.520.019	182.790.913.760.361
2	20.004.119	10.620.147	9.383.972	88.058.930.496.784
3	20.199.969	22.017.992	-1.818.023	3.305.207.628.529
_ 4	25.681.419	15.542.250	10.139.169	102.802.748.010.561
5	22.421.300	28.235.088	-5.813.788	33.800.130.908.944
` 6	18.095.365	19.428.008	-1.332.643	1.775.937.365.449
7	20.739.340	18.132.625	2.606.715	6.794.963.091.225
8	30.619.385	21.240.684	9.378.701	87.960.032.447.401
9	19.018.798	14.247.063	4.771.735	22.769.454.910.225
10	21.709.777	19.427.617	2.282.160	5.208.254.265.600
11	22.413.662	27.716.622	-5.302.960	28.121.384.761.600
12	21.025.085	27.199.133	-6.174.048	38.118.868.706.304
Jumlah	263.686.175	259.085.204	4.600.971	601.506.826.352.983

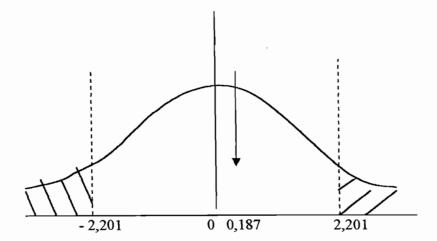
$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$
;  $\bar{d} = \frac{4.600.971}{12} = 383,414$ 

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{\left(\sum d\right)^2}{n}}{n-1}};$$

$$sd = \sqrt{\frac{601.506.826.352.983 - 50.125.568.862.749}{11}} = 7.079.941,304$$

$$t = \frac{\bar{d}}{sd / \sqrt{n}}$$
;  $t = \frac{383,414}{7.079.941,304 / \sqrt{12}} = 0,187598437$ 

$$t_{tabel} = 2,201$$



Uji t untuk bahan baku kayu jati kualitas I menunjukkan  $t_{hitung}$  0,187598437 dan  $t_{tabel}$  2,201 yang berarti untuk kayu jati kualitas I tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara anggaran dengan realisasinya, karena Ho masih berada dalam daerah penerimaan ( $t_{tabel}$ -2,201

2. Uji t untuk bahan baku kayu jati kualitas II

No.	Anggaran	Realisasi	Selisih (d)	d <sup>2</sup>
1	5.193.252	8.223.900	-3.030.648	9.184.827.299.904
2	4.824.082	2.429.250	2.394.832	5.735.220.308.224
3	4.871.264	5.036.092	-164.828	27.168.269.584
4	6.193.009	3.555.000	2.638.009	6.959.091.484.081
5	5.406.848	6.458.250	-1.051.402	1.105.446.165.604
6	4.363.734	4.443.592	-79.858	6.377.300.164
7	5.001.334	4.147.500	853.834	729.032.499.556
8	7.384.046	4.858.500	2.525.546	6.378.382.598.116
9	4.586.257	3.258.750	1.327.507	1.762.274.835.049
10	5.235.334	4.443.592	791.742	626.855.394.564
11	5.404.935	6.339.750	-934.815	873.879.084.225
12	5.070.195	6.221.092	-1.150.897	1.324.563.904.609
Jumlah	63.534.290	59.415.268	4.119.022	34.713.119.143.680

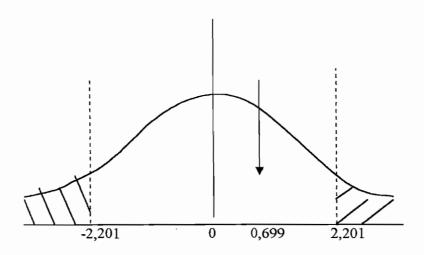
$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$
;  $\bar{d} = \frac{4.119.022}{12} = 343,252$ 

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{\left(\sum d\right)^2}{n}}{n-1}};$$

$$sd = \sqrt{\frac{34.713.119.143.680 - 2.892.759.928.640}{11}} = 1.700.811,55$$

$$t = \frac{\bar{d}}{sd / \sqrt{n}}; \ t = \frac{343.252}{1.700.811,55 / \sqrt{12}} = 0,699112862$$

$$t_{tabel} = 2,201$$



Uji t untuk bahan baku kayu jati kualitas II menunjukkan  $t_{hitung}$  0,699112862 dan  $t_{tabel}$  2,201 yang berarti untuk kayu jati kualitas II tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara anggaran dengan realisasinya, karena Ho masih berada dalam daerah penerimaan ( $t_{tabel}$ –2,201<  $t_{hitung}$ <2,201).

# 3. Uji t untuk biaya tenaga kerja langsung

No.	Anggaran	Realisasi	Selisih (d)	d²
1	10.155.000	13.570.000	-3.415.000	11.662.225.000.000
2	9.870.000	8.820.000	1.050.000	1.102.500.000.000
3	9.850.000	10.070.000	-220.000	48.400.000.000
4	10.882.500	9.070.000	1.812.500	3.285.156.250.000
5	10.472.500	11.320.000	-847.500	718.256.250.000
6	9.572.500	10.070.000	-497.500	247.506.250.000
7	9.892.500	9.570.000	322.500	104.006.250.000
8	11.825.000	10.070.000	1.755.000	3.080.025.000.000
9	10.017.500	8.820.000	1.197.500	1.434.006.250.000
10	10.165.000	9.570.000	595.000	354.025.000.000
11	10.327.500	11.320.000	-992.500	985.056.250.000
12	10.097.500	11.570.000	-1.472.500	2.168.256.250.000
Jumlah	123.127.500	123.840.000	-712.500	25.189.418.750.000

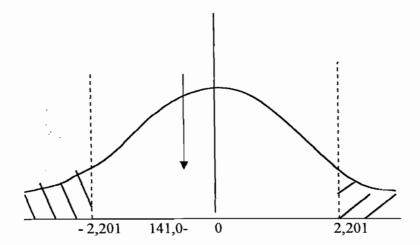
$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$
;  $\bar{d} = \frac{-712.500}{12} = -59,375$ 

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{\left(\sum d\right)^2}{n}}{n-1}};$$

$$sd = \sqrt{\frac{25.189.418.750.000 - 2.099.118.229.167}{11}} = 1.448.833,403$$

$$t = \frac{\bar{d}}{sd / \sqrt{n}}; \ t = \frac{-59,375}{1.448.833,403 / \sqrt{12}} = -0,141963205$$

$$t_{tabel} = 2,201$$



Uji t untuk biaya tenaga kerja langsung menunjukkan  $t_{hitung}$ -0,141963205 dan  $t_{tabel}$  2,201 yang berarti untuk biaya tenaga kerja langsung tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara anggaran dengan realisasinya, karena Ho masih berada dalam daerah penerimaan ( $t_{tabel}$ -2,201<  $t_{hitung}$ <2,201).

4. Uji t untuk biaya overhead pabrik

No.	Anggaran	Realisasi	Selisih (d)	d <sup>2</sup>
1	14.484.267,45	10.380.000	4.104.267,45	16.845.011.301.130
2	6.546.875,00	6.580.000	-33.125,00	1.097.265.625
3	8.744.769,87	7.580.000	1.164.769,87	1.356.688.850.060
4	6.463.655,91	6.780.000	-316.344,09	100.073.583.278
5	10.391.601,11	8.580.000	1.811.601,11	3.281.898.581.753
6	8.975.569,00	7.580.000	1.395.569,00	1.947.612.833.761
7	7.840.590,98	7.180.000	660.590,98	436.380.442.857
8	7.649.888,97	7.580.000	69.888,97	4.884.468.128
9	6.463.491,66	6.580.000	-116.508,34	13.574.193.290
10	7.661.923,45	7.180.000	481.923,45	232.250.211.660
11	10.505.825,01	8.580.000	1.925.825,01	3.708.801.969.142
12	11.128.543,01	8.780.000	2.348.543,01	5.515.654.269.820
Jumlah	106.857.001,42	93.360.000	13.497.001,42	33.443.927.970.502

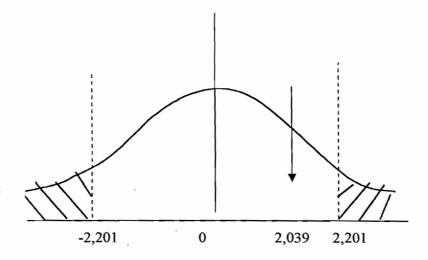
$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$
;  $\bar{d} = \frac{13.497.001,42}{12} = 1.124.750,12$ 

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{\left(\sum d\right)^2}{n}}{n-1}};$$

$$sd = \sqrt{\frac{33.443.927.970.502 - 2.786.993.997.542}{11}} = 1.910.627,14$$

$$t = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$$
;  $t = \frac{1.124.750,12}{1.910.627,14/\sqrt{12}} = 2,039$ 

$$t_{tabel} = 2,201$$



Uji t untuk biaya *overhead* pabrik menunjukkan  $t_{hitung}$  2,039 dan  $t_{tabel}$  2,201 yang berarti untuk biaya *overhead* pabrik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara anggaran dengan realisasinya, karena Ho berada dalam daerah penerimaan ( $t_{tabel}$ –2,201<  $t_{hitung}$ <2,201).

## C. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data, selanjutnya untuk mengetahui efisien atau tidaknya kinerja pusat biaya pada bagian produksi pada perusahaan Dewata Furni Exporter dilakukan uji t untuk mengetahui ada tidaknya

perbedaan antara anggaran dengan realisasinya. Dewata Furni Exporter, anggaran biaya bahan baku kayu jati kualitas I t hitungnya 0,187598437, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara anggaran dengan realisasinya karena masih dalam batas Ho diterima (t tabel -2,201< t hitung <2,201). Kayu jati kualitas II t hitungnya 0,699112862, sehingga tidak ada signifikan antara anggaran perbedaan yang dan realisasinya (t tabel -2,201< t hitung <2,201). Biaya tenaga kerja langsung t hitungnya -0,141963205 sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara anggaran dengan realisasinya (t tabel -2,201< t hitung <2,201). Biaya Overhead Pabrik terdapat tidak ada perbedaan, karena t hitungnya 2,039 Ho berada didalam yang berarti daerah penerimaan (t tabel -2,201< t hitung <2,201). Anggaran produksi ditetapkan untuk tiap unit mebel (Almari dan Tempat tidur) adalah Rp. 2.229.963,72. Sedangkan realisasinya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk satu unit mebel adalah Rp. 2.125.795,52 sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 104.168,20 atau 4,68% dari anggaran biaya produksi untuk satu unit mebel.

Analisis selisih bahan baku, selisih tenaga kerja langsung, dan selisih BOP menunjukkan sifat yang menguntungkan sebesar 4,68% menunjukkan sudah baik dalam menilai kinerja pusat biaya teknik menurut kajian teori karena masih dibawah toleransi perusahaan 5% dan mengingat mutu mebel yang di hasilkan oleh bagian produksi juga bagus serta tidak mengecewakan konsumen. Artinya mebel yang dihasilkan tepat pada

waktunya dan sesuai dengan selera konsumen. Perhitungan- perhitungan diatas dapat menyimpulkan bahwa anggaran biaya produksi dapat menilai kinerja pusat biaya teknik sudah baik.



#### BAB VI

# KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

## A. Kesimpulan.

Berdasarkan deskripsi data; analisis data dan pembahasan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- Perusahaan Dewata Furni Exporter dalam menyusun anggaran biaya produksi dapat dikatakan sudah tepat. Hal ini dapat dilihat dalam perbandingan antara langkah – langkah penyusunan anggaran biaya produksi yang terjadi di perusahaan dengan kajian teori. Walaupun penyusunan anggaran sudah tepat tetapi realisasinya tidak sama dengan anggaran karena dipengaruhi oleh faktor perubahan misalnya perubahan harga.
- 2. Penilaian kinerja pusat biaya teknik (bagian produksi) sudah baik karena uji t yang dilakukan menunjukkan antara anggaran dengan realisasi tidak ada perbedaan yang signifikan. Uji t menunjukkan tidak ada perbedaan (Ho berada dalam daerah penerimaan), maka dikatakan kinerja pusat biaya teknik sudah baik. Apabila terjadi selisih biaya produksi, hal ini disebabkan oleh biaya produksi sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dianggarkan.

## B. Saran

Berdasarkan data dan analisis data yang dilakukan maka sebaiknya perusahaan tetap berusaha untuk mempertahankan kinerjanya melalui anggaran biaya produksi yang dibuat, khususnya untuk pusat biaya teknik.

# C. Keterbatasan Penelitian

- Data didapatkan oleh penulis dengan cara langsung mengadakan penelitian pada perusahaan, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan data yang diperoleh penulis bukan data yang sesungguhnya terjadi di perusahaan.
- Biaya listrik dan telepon, serta biaya lain- lain dari bulan ke bulan yang sama besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., John Dearden dan Bedford M Norton. (1989). Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hartoto, B Ernetus. Anggaran Sebagai Suatu Sarana Pengendalian Manajemen. Manajemen No. 96. Edisi November- Desember 1994.
- Hansen, Don R dan Maryanne M Mowen. (1997). Management Accounting. Edisi ke-4. Jilid 2. International Thomson Publishing.
- Mason, Robert D dan Douglas A. Lind (1996). Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi ke-9. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (1993). Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (1999). Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munandar. (2001). Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE.
- Shim, Jae K dan Joel G Siegel. (1996). Budgeting, Basic and Beyond. Prentice Hall Direct Text Copyright.
- Supriyono. (1989). Akuntansi Manajemen 2: Struktur Pengendalian Manajemen. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ulina, Trisna Sitepu. (2000). *Penyusunan Anggaran Sebagai Alat Penilai Pusat Kinerja*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wibowo, Hari. Kiat Pengendalian Biaya Pada Masa Krisis Moneter. Jurnal Bisnis dan Ekonomi No.3. Tahun III. Edisi Oktober 1998.

#### PEDOMAN WAWANCARA

# A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

- 1. Kapan perusahaan didirikan?
- 2. Apa nama perusahaan semula?
- 3. Bergerak dalam bidang apa perusahaan ini?
- 4. Nomer berapa akte pendirian perusahaan dan disyahkan oleh siapa?
- 5. Berapa dan siapa sajakah anggota pada mulanya?

## B. Lokasi Perusahaan

- 1. Dimanakah lokasi awal perusahaan didirikan?
- 2. Kapan perusahaan pindah ke tempat yang sekarang?
- 3. Apa yang menjadi dasar pemilihan lokasi perusahaan?

# C. Struktur Organisasi

- 1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan?
- 2. Bagian apa sajakah yang terdapat dalam perusahaan?
- 3. Bagaimana wewenang dan tanggungjawab dari masing- masing bagian?

#### D. Personalia

- 1. Berapakah jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan?
- 2. Tenaga kerja yang ada terbagi pada bagian apa saja?
- 3. Bagaimanakah pengaturan jam kerja dalam sehari?
- 4. Apakah ada jaminan kesejahteraan bagi para karyawan pada perusahaan?

#### E. Produksi

- 1. Bahan apa saja yang digunakan dalam proses produksi?
- 2. Apa saja jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan?
- 3. Peralatan apa saja yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan proses produksi?
- 4. Bagaimana proses produksi berlangsung?

#### F. Pemasaran

- Bagaimana saluran distribusi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya?
- 2. Cara apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya?
- 3. Bagaimana sistem penjualannya?

## G. Data Untuk Analisis

- 1. Berapakah volume penjualan dari tahun 1997- 2001?
- 2. Berapakah volume produksi dari tahun 1997-2001?
- 3. Berapakah kuantitas bahan baku yang dipakai selama tahun 2002?
- 4. Berapa harga bahan baku yang dibeli dari tahun 1997-2001?
- 5. Berapakah harga beli bahan baku sesungguhnya tahun 2002?
- 6. Berapakah jam kerja langsung sesungguhnya tahun 2002?
- 7. Berapakah tarif upah sesungguhnya untuk tahun 2002?
- 8. Berapa besar anggaran BOP yang ditetapkan untuk tahun 2002?
- 9. Berapa BOP sesungguhnya untuk tahun 2002?



# CV. DEWATA FURNI EXPORTER

# Bidang Konstruksi, Desain, Interior, Furniture

Jl. Kaliurang Km 8 Yogyakarta Telp/Fax. (0274) 883771 - 081 2270 3274

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama

: V alleria Corina Hapsari

No. Mhs

: 96 2114 131

Fakultas

: Ekonomi

Jurus an

: Akuntansi

Universitas : Sanata Dharma

Telah melakukan penelitian pada Perusahaan Dewata Fumi Exporter dalam rangka menyusun skripsi dengan judul Evaluasi Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Penilaian Pusat Biaya Teknik. Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pimp in an